

**PENGARUH KEBUTUHAN HIDUP TERHADAP NILAI KEHIDUPAN PADA  
PASANGAN BERCERAI PEKERJA MIGRAN  
(STUDI DI PENGADILAN AGAMA SELONG KELAS 1-B LOMBOK TIMUR)**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

**Oleh:**

**Emy Rosiana  
NIM: 14250041**

**Pembimbing:**

**Abidah Muflihati, S.Th.I., M.Si  
NIP: 19770317 200604 2 001**

**Ilmu Kesejahteraan Sosial  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
2018**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor: B-917 /Un.02/DD/PP.05.3/05/2018

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**PENGARUH KEBUTUHAN HIDUP TERHADAP NILAI KEHIDUPAN PADA  
PASANGAN BER CERAI PEKERJA MIGRAN ( STUDI DI PENGADILAN  
AGAMA SELONG KELAS 1-B LOMBOK TIMUR)**


yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Emy Rosiana  
NIM/Jurusan : 14250041/IKS  
Telah dimunaqasyahkan pada : Selasa, 3 April 2018  
Nilai Munaqasyah : 93 (A -)

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

**TIM MUNAQASYAH**

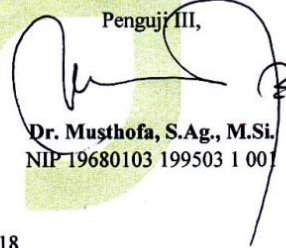
Ketua Sidang/Penguji I,

  
**Abidah Muflihah, S.Pd., M.Si.**  
NIP 19770317 200604 2 001

Penguji II,

  
**Drs. H. Suisyanto, M.Pd.**  
NIP 19560704 198603 1 002

Penguji III,

  
**Dr. Musthofa, S.Ag., M.Si.**  
NIP 19680103 199503 1 001

Yogyakarta, 3 April 2018

Dekan,



  
**Didi Nuriannah, M.Si.**  
NIP 19560310 198703 2 001



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**  
Jl. Marsda Adisucipto Adisucipto Telp. (0274) 515856  
Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

---

### SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

**Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi**

UIN Sunan Kalijaga  
di Yogyakarta

*Assalamu'alaikumWr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa Saudara:

Nama : Emy Rosiana

NIM : 14250041

Judul Skripsi : PENGARUH KEBUTUHAN HIDUP TERHADAP NILAI KEHIDUPAN  
PADA PASANGAN BERCERAI PEKERJA MIGRAN (STUDI DI  
PENGADILAN AGAMA SELONG KELAS 1-B LOMBOK TIMUR)

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Ilmu Kesejahteraan Sosial.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Ketua Program Studi

**Andayani. S.I.P., MSW**  
NIP. 19721016 199903 2 008

Yogyakarta, 22 Maret 2018  
Pembimbing

**Abidah Mullihati, S.Th.I., M.Si**  
NIP: 19770317 2006042 001

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Emy Rosiana  
NIM : 1425041  
Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul : **Pengaruh Kebutuhan Hidup terhadap Nilai Kehidupan pada Pasangan Bercerai Pekerja Migran (Studi di Pengadilan Agama Selong Kelas 1-B Lombok Timur)** adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 22 Maret 2018

Yang menyatakan,



**Emy Rosiana**

NIM.14250041

## SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya menyatakan bahwa berdasarkan QS. An-Nur ayat 31 dan QS. Al-Ahzab ayat 54, maka saya :

Nama : Emy Rosiana  
NIM : 14250041  
Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi  
Alamat : Tibukarang, Kotaraja, Kecamatan Sikur, Lombok Timur

Menyatakan dan mengajukan permohonan untuk tidak melepaskan jilbab pada foto Ijazah Sarjana. Apabila dikesudahan hari terjadi sesuatu yang tidak diinginkan, maka saya bersedia menanggung semua akibatnya.

Surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Atas perhatian dan kebijaksanaan Bapak / Ibu saya ucapkan banyak terimakasih.

Yogyakarta, 22 Maret 2018

Yang membuat pernyataan,



**Emy Rosiana**

NIM. 14250041

**PERSEMBAHAN**

**Skripsi ini peneliti persembahkan kepada:**

**Ayahanda H. Moh. Saleh dan Ibunda Rabihatun tercinta**

**Keluarga besar H. Munadi Hannan**

**Almamater tercinta Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial**

**UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**

**Motto:**

***“Be the First or Be Different”***

## **Kata Pengantar**

Segala puji bagi Allah SWT karena berkat Rahmat dan Karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW. beserta keluarga dan sahabatnya serta kepada seluruh umatnya.

Penulisan skripsi yang berjudul “Pengaruh Kebutuhan Hidup terhadap Nilai Kehidupan pada Pasangan Bercerai Pekerja Migran (Studi di Pengadilan Agama Selong Kelas 1-B Lombok Timur) bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial pada Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ketua Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Segenap Bapak dan Ibu Dosen Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial yang telah memberikan banyak ilmu dan pelajaran yang bermanfaat.
5. Pak Darmawan selaku Staf Tata Usaha Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial yang telah banyak membantu dalam syarat administrasi.



6. Drs. Akhmad Abdul Hadi, SH., MH selaku Ketua Pengadilan Agama Selong Kelas 1-B Lombok Timur berserta staf yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk menyelesaikan penelitian di Pengadilan Agama Kelas 1-B Selong Lombok Timur.
7. Aryan Torrido, SE., M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan kepada peneliti selama mengenyam pendidikan di Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial.
8. Abidah Muflihati, S.Th.I., M.Si selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan pengarahan, bimbingan serta saran kepada peneliti sehingga skripsi ini berhasil terselesaikan.
9. Ayah H. Moh. Saleh dan Ibu Rabihatun tercinta yang tidak henti-hentinya memberikan dukungan, baik moril maupun materil, semangat serta doa kepada peneliti dalam menyelesaikan studi hingga saat ini.
10. Keluarga besar H. Munadi Hannan yang selalu memberikan dukungan kepada peneliti.
11. Teman-teman IKS 2014 yang telah kebersamai selama peneliti menuntut ilmu di prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial.
12. Sahabat-sahabat Arizka, Malik, Sekar, Ilmi dan Mas Teguh, Isfi, Afrida yang selalu ada dan memberikan semangat kepada peneliti sepanjang petualangan menimba ilmu di Kota Pelajar.
13. Sefti Ayu Susrini dan Rohana Oktavia Ningsih, kedua sahabat yang selalu ada dan memberikan dukungan kepada peneliti.

14. Keluarga besar KKN 93 Sabrangkali yang telah kebersamai dan memberikan dukungan dan semangat kepada peneliti.
15. Teman-teman kos Mbak Tahta yang selalu memberikan pengarahan kepada peneliti, Mbak Putri, Hanna, Tia, Indri dan Mbak Azzun orang-orang yang selalu menebar kebahagiaan.
16. Teman-teman Pemuda Peduli Kesejahteraan Sosial (PPKS) Indonesia, PPKS Regional Yogyakarta dan teman-teman Generasi Baru Indonesia (GenBI) Regional Yogyakarta yang telah kebersamai dan memberikan kesempatan kepada peneliti dalam dunia organisasi serta semua pihak yang telah terlibat yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan tugas akhir. Terakhir, semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan dapat memberikan sumbangsih dalam bidang keilmuan Kesejahteraan Sosial.

Yogyakarta, 22 Maret 2018

Penulis

## Abstrak

**Emy Rosiana 14250041 Pengaruh Kebutuhan Hidup Terhadap Nilai Kehidupan Pada Pasangan Bercerai Pekerja Migran (Studi di Pengadilan Agama Selong Kelas 1-B Lombok Timur).**

Tingginya angka Tenaga Kerja Indonesia (TKI) yang berasal dari Kabupaten Lombok Timur sebanding dengan jumlah angka perceraian yang terjadi. Lombok Timur masuk sebagai Kabupaten ke-5 se-Indonesia dengan angka perceraian tertinggi. Penelitian ini bertujuan untuk melihat adakah pengaruh antara kebutuhan hidup terhadap nilai kehidupan pada pasangan pekerja migran. Teori yang digunakan untuk mengukur faktor kebutuhan hidup adalah teori ERG (*Existence, Related* dan *Growth*). Sedangkan untuk mengukur nilai kehidupan menggunakan teori pengambilan keputusan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan korelasi. Populasi terdiri dari 40 orang pasangan pekerja migran yang sedang dalam proses bercerai di Pengadilan Agama Selong. Penelitian ini menggunakan pendekatan dua skala, yaitu skala psikososial dan skala keputusan bercerai. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai sign.  $0,029 < 0,05$  menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara faktor kebutuhan hidup dengan nilai kehidupan pada pasangan bercerai pekerja migran. Nilai korelasi antara faktor kebutuhan hidup dengan nilai kehidupan adalah 0,345 yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan.

Kata kunci: **Kebutuhan Hidup, Nilai Kehidupan, Pekerja Migran**

### ***Abstract***

**Emy Rosiana 14250041 *The Influence of Life's Needs to The Life's Value on Migrant Workers' Couple Who has Divorced (Researched at 1-B Class of Selong Religion Court in East Lombok)***

*The high number of Indonesian blue-collar workers and craftsmen employed overseas from East Lombok region is in proportion to the number of divorce. East Lombok is the fifth regency which has the highest number of divorce in Indonesia. The purpose of this research is to see any influences between the factor of life's needs to the life's value on migrant workers. The theory that used to measure the life's needs is ERG (Existence, Related and Growth) theory. While the theory to measure the life's value is the theory of taking decision. This research used quantitative method with approximate correlation. The population consisted of 40 persons of migrant workers' couple who in the process of divorce at Selong Religion Court. This research used two scale of approximations, which are the scale of psycho-social and the scale of decision to have a divorce. The result of this research showed that the score of sign is  $0,029 < 0,05$  which meant that there is a relation between the factor of life's needs and the life's value on the divorcee of migrant workers. The correlation score between the factor and the value is 0,345 which showed that there is a significant relation.*

**Keyword : *Life's Needs, Life's Value, Migrant Worker***

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>SURAT KETERANGAN BERJILBAB .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB I: PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan .....	7
D. Kajian Pustaka .....	7
E. Kerangka Teori .....	13
1. Kebutuhan Hidup .....	13
2. Perceraian di Kalangan Pekerja Migran.....	24
3. Pengaruh Kebutuhan Hidup dan Nilai Kehidupan .....	35
F. Hipotesis .....	37
G. Sistematika Pembahasan .....	37
<b>BAB II: METODE PENELITIAN .....</b>	<b>39</b>
A. Jenis Penelitian .....	39
B. Definis Konseptual .....	39
1. Kebutuhan Hidup .....	39
2. Nilai Kehidupan .....	40

C. Definisi Operasional .....	41
D. Populasi dan Sampel .....	43
E. Instrumen Penelitian .....	43
1. Skala Kebutuhan Hidup .....	44
2. Skala Nilai Kehidupan .....	45
F. Teknik Pengumpulan Data .....	46
G. Validitas dan Reliabilitas .....	48
1. Validitas .....	48
2. Reliabilitas.....	53
H. Analisis Data .....	54

### **BAB III: GAMBARAN UMUM PENGADILAN AGAMA SELONG KELAS**

<b>1-B LOMBOK TIMUR .....</b>	<b>57</b>
A. Alur Penelitian .....	57
B. Analisis Data Deskriptif Responden .....	58
1. Profil Responden Berdasarkan Usia.....	58
2. Profil Responden Berdasarkan Jenis Kelamin .....	59
3. Profil Responden Berdasarkan Pendidikan.....	60
C. Profil Pengadilan Agama Selong Kelas 1-B .....	61

### **BAB IV: PENGARUH KEBUTUHAN HIDUP**

#### **TERHADAP NILAI KEHIDUPAN PADA PASANGAN PEKERJA**

<b>MIGRAN.....</b>	<b>71</b>
A. Kebutuhan Hidup dan Nilai Kehidupan.....	71
1. Kebutuhan Hidup .....	71
2. Nilai Kehidupan .....	80
B. Hasil Uji Hipotesis Kebutuhan Hidup dan Nilai Kehidupan .....	88
1. Analisis Deskriptif .....	88
2. Hasil Uji Asumsi .....	93
3. Hasil Uji Korelasi.....	94
C. Pembahasan dan Interpretasi Hasil .....	94

<b>BAB V: PENUTUP .....</b>	<b>98</b>
A. Kesimpulan .....	98
B. Saran.....	98
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>100</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Definisi Operasional.....	41
Tabel 2.2	Sebaran Aitem Skala Kebutuhan Hidup Sebelum Uji Coba.....	44
Tabel 2.3	Sebaran Aitem Skala Nilai Kehidupan Sebelum Uji Coba.....	46
Tabel 2.4	Hasil Uji Coba Varibel Faktor Kebutuhan Hidup.....	49
Tabel 2.5	Sebaran Aitem Skala Kebutuhan Hidup pada Saat Penelitian .....	50
Tabel 2.6	Hasil Uji Coba Varibel Nilai Kehidupan .....	51
Tabel 2.7	Sebaran Aitem Skala Nilai Kehidupan pada Saat Penelitian .....	52
Tabel 2.8	Hasil Uji Reliabilitas .....	54
Tabel 3.1	Responden Berdasarkan Usia.....	58
Tabel 3.2	Responden Berdasarkan Jenis Kelamin .....	59
Tabel 3.3	Responden Berdasarkan Pendidikan .....	60
Tabel 4.1	Sub Variabel <i>Existence</i> (Kebutuhan Keberadaan) .....	72
Tabel 4.2	Rerata (Mean) Sub Variabel <i>Existence</i> .....	73
Tabel 4.3	Sub Variabel <i>Relatedness</i> (Kebutuhan Relasi).....	74
Tabel 4.4	Rerata (Mean) Sub Variabel <i>Relatedness</i> .....	75
Tabel 4.5	Sub Variabel <i>Growth</i> (Kebutuhan Pertumbuhan) .....	76
Tabel 4.6	Rerata (Mean) Sub Variabel <i>Growth</i> .....	77
Tabel 4.7	Sub Variabel Nilai-nilai Kehidupan.....	80
Tabel 4.8	Rerata (Mean) Nilai-nilai Kehidupan.....	81
Tabel 4.9	Sub Variabel Daya Kognisi.....	82



Tabel 4.10 Rerata (Mean) Daya Kognisi.....	83
Tabel 4.11 Sub Variabel Kondisi Manusia .....	84
Tabel 4.12 Rerata (Mean) Kondisi Manusia .....	85
Tabel 4.13 Deskripsi Data Penelitian .....	88
Tabel 4.14 Rumus Perhitungan Jarak Interval .....	90
Tabel 4.15 Jarak Interval Skala Kebutuhan Hidup dan Nilai Kehidupan .....	90
Tabel 4.16 Kategorisasi Variabel Kebutuhan Hidup.....	91
Tabel 4.17 Kategorisasi Variabel Nilai Kehidupan.....	92
Tabel 4.18 Korelasi Kebutuhan Hidup dan Nilai Kehidupan .....	94

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1.1 Kerangka Berfikir.....	37
Gambar 3.1 Struktur Organisasi Pengadilan Agama Selong Kelas 1-B .....	65
Gambar 4.1 Perbandingan Kebutuhan Hidup .....	78
Gambar 4.2 Perbandingan Nilai Kehidupan .....	86

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Angka perceraian yang ada di Indonesia mengalami peningkatan setiap tahunnya. Berdasarkan data dari Dirjen Badan Peradilan Agama, Mahkamah Agung, pada periode tahun 2014-2016, jumlah angka perceraian di Indonesia naik sebanyak 3 persen setiap tahunnya. Pada tahun 2014, jumlah perceraian di Indonesia berjumlah 344.237 kasus dan pada tahun 2016 mengalami peningkatan menjadi 365.633 kasus. Data tersebut merupakan jumlah perkara perceraian kumulatif dari cerai gugat dan cerai talak yang dikabulkan oleh Pengadilan Agama.<sup>1</sup>

Jumlah kasus perceraian di Nusa Tenggara Barat (NTB) semakin meningkat setiap tahunnya. Berdasarkan data dari Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Provinsi NTB, sekitar 21,55 persen masyarakat NTB berstatus janda dan/ duda. Dari total 4.821.875 kepala keluarga (KK) di NTB, sebanyak 308.973 KK atau 21,55 persen berstatus janda dan/ duda dengan rincian, Kabupaten Lombok Timur 24,8 persen, Lombok Tengah 23,9 persen, Lombok Barat 22,0 persen, Lombok Utara 20,8 persen, Kota Mataram 20,4 persen, Bima 18,0 persen, Dompu

---

<sup>1</sup> Beritagar.id, <https://lokadata.beritagar.id/chart/preview/jumlah-perceraian-di-indonesia-2014-2016-1510649052> diakses pada 30 Januari 2018 pukul 13.46

16,8 persen, Sumbawa Barat dan Sumbawa sebanyak 14,1 persen.<sup>2</sup> Kabupaten Lombok Timur masuk ke dalam lima besar daerah dengan angka perceraian tertinggi di Indonesia. Berdasarkan data dari Pengadilan Agama (PA) Selong, selama tahun 2016 tercatat 1.176 perkara yang diterima dan sebanyak 978 perkara yang diputus.

Angka perceraian tertinggi di Lombok Timur didominasi oleh dua kecamatan, yaitu kecamatan Terara dan kecamatan Sakra Barat. Menurut Urif Sofyan, Camat Terara mengatakan penyebab pertama angka perceraian di Terara karena kurang terpenuhinya nafkah lahir dan batin, kemudian adanya campur tangan pihak ketiga (perselingkuhan), ditinggal suami ke Negara Asing terlalu lama, kekerasan dalam rumah tangga (KDRT), pernikahan dini, dan terakhir proses perkenalan yang singkat melalui facebook, kemudian langsung memutuskan untuk menikah.<sup>3</sup>

Menurut data dari Badan Pusat Statistika (BPS) dalam kurun waktu tahun 2012 sampai dengan tahun 2015, angka pernikahan yang ada di NTB fluktuatif. Pada tahun 2012, tercatat sebanyak 54.025 jumlah pernikahan di NTB, tahun 2013 sebanyak 54.025 pernikahan, tahun 2014 mengalami peningkatan menjadi 56.196 dan pada tahun 2015, jumlah pernikahan di NTB mengalami penurunan menjadi 48.907.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Tim Redaksi KickNews, <http://kicknews.today/2017/03/15/janda-dan-duda-di-ntb-tembus-308-973-dipicu-faktor-kemiskinan-dan-pernikahan-dini> diakses pada 20 Maret 2017 pukul 20.02

<sup>3</sup> Januari Irwan, <https://radarlombok.co.id/terara-dan-sakbar-dominasi-kasus-perceraian-tertinggi-lotim.html>. Diakses pada 24 Maret 2017 pukul 18.36

<sup>4</sup> Badan Pusat Statistika, <https://www.bps.go.id/linkTableDinamis/view/id/893> diakses pada 30 Januari 2018 pukul 15.25

Berbagai penyebab terjadinya perceraian di NTB antara lain meningkatnya kasus pernikahan dini, faktor ekonomi, dan kurangnya ketahanan dalam keluarga karena salah satu anggota keluarga (suami/istri) menjadi tenaga kerja Indonesia/wanita (TKI/TKW). Berdasarkan data BPS Lombok Timur, jumlah tenaga kerja yang diberangkatkan tahun 2013 sebanyak 13.594. Jumlah tersebut mengalami penurunan sebanyak 8.70 persen dibandingkan tahun 2014 dengan jumlah 14.889. Malaysia menempati urutan tertinggi tujuan pekerja migran. Pada tahun 2015, sebanyak 12.883 orang atau sekitar 94.77 persen diberangkatkan ke Malaysia dari total jumlah TKI di Kabupaten Lombok Timur.<sup>5</sup>

Dalam kasus pengiriman TKI di Lombok, faktor terbesar yang mendorong seseorang bekerja di luar negeri adalah mendapatkan penghasilan yang lebih besar. Faktor lainnya adalah tidak adanya pekerjaan, menjadi tulang punggung keluarga, mencari pengalaman dan ingin berhasil seperti teman/ kerabat/ tetangga. Alasan mencari modal usaha di daerah asal adalah faktor terkecil pendorong seseorang bekerja di luar negeri.<sup>6</sup>

Pengiriman TKI ke luar negeri tentunya menimbulkan dampak baik positif maupun negatif. Dampak positif dari pengiriman TKI adalah terpenuhinya kebutuhan ekonomi keluarga. Namun di samping itu memberikan dampak negatif bagi keutuhan rumah tangga yang salah satu

---

<sup>5</sup> Statistik Daerah Kabupaten Lombok Timur tahun 2016

<sup>6</sup> Kurnia Novianti, *Analisis dan Trend Dampak Pengiriman TKI: Kasus Dua Desa di Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat*. Jurnal Kependudukan, Vol. V, No. 1, 2010, hlm. 18

dampak ekstrimnya adalah perceraian. Dampak dari pengiriman TKI ke luar negeri bagi keluarga adalah terjalannya *long distance relationship* (hubungan jarak jauh) antara suami dan istri.

Setiap pasangan yang memutuskan untuk bercerai, biasanya terlebih dahulu telah memikirkan dampak dari perceraian berupa keuntungan dan kerugian. Keuntungan dan kerugian tersebut dapat ditinjau menggunakan teori pertukaran yang dilihat berdasarkan *reward* dan *punishment* yang didapat dalam pernikahan.

Teori pertukaran melihat perkawinan sebagai suatu pertukaran hak dan kewajiban serta perasaan penghargaan dan kehilangan antara suami istri. Perkawinan merupakan proses integrasi dua individu yang tinggal bersama yang berasal dari sosial budaya yang berbeda, keinginan serta kebutuhan yang berbeda, maka proses kebutuhan dalam perkawinan harus senantiasa dirundingkan dan disepakati bersama.<sup>7</sup>

Perceraian dapat ditinjau dari segi pemenuhan kebutuhan manusia. Menurut Alderfer dalam teori ERG, kebutuhan manusia dapat dilihat dari faktor kebutuhan eksistensi, relasi dan pertumbuhan.<sup>8</sup> Setiap individu membutuhkan wadah untuk terus berkembang, menjalin relasi, dan mengasah kemampuan dirinya. Dalam memenuhi kebutuhan tersebut,

---

<sup>7</sup> T.O Ihromi (Penyunting), *Bunga Rampai Sosiologi Keluarga*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1999), hlm. 137

<sup>8</sup> Sutarto Wijono, *Psikologi Industri dan Organisasi*, Cetakan ke-3, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2012), hlm. 42

tentunya setiap individu tidak bisa melakukannya sendiri, individu tetap membutuhkan orang lain dalam kehidupannya.

Setiap individu memiliki kebutuhan akan eksistensi, relasi dan pertumbuhan. Kebutuhan eksistensi meliputi rasa aman, psikologis dan material. Pasangan yang memutuskan untuk menikah, dengan harapan kebutuhan-kebutuhan tersebut dapat terpenuhi. Namun pada kenyataannya, tidak semua pasangan yang menikah bisa memenuhi kebutuhannya tersebut. Jika dalam keluarga kebutuhan ini belum terpenuhi, maka suami istri akan memenuhi kebutuhan relasi yaitu hubungan sosial dengan lingkungannya. Setiap orang memiliki kebutuhan yang berbeda-beda tergantung bagaimana orang tersebut dapat memenuhi kebutuhannya.

Pasangan suami istri yang menjalani *long distance relationship* tentunya dalam pemenuhan kebutuhan akan berbeda satu sama lain. Salah satu pasangan suami atau istri yang tidak mampu memenuhi kebutuhannya tentunya akan mencari cara lain untuk dapat memenuhi kebutuhannya tersebut. Dalam kasus perceraian pasangan yang salah satu bekerja sebagai TKI/TKW berbagai hal menjadi penyebab putusnya hubungan pernikahan adalah karena faktor ekonomi, faktor orang ketiga dan faktor keluarga.

Keputusan bercerai merupakan salah satu bentuk dari pengambilan keputusan. Dalam pengambilan keputusan, seseorang setidaknya dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu nilai-nilai kehidupan yang dianut oleh

seorang individu, daya kognisi dan dan kompleksitas kondisi manusia.<sup>9</sup> Saat memutuskan untuk bercerai, seseorang akan dihadapkan dalam keadaan tidak pasti, apakah akan memutuskan untuk mengakhiri pernikahan atau melanjutkan pernikahannya.

Tingginya angka cerai gugat di daerah pengirim TKI membuktikan aktivitas migrasi dapat merusak konstruksi rumah tangga pekerja migran. Perilaku TKI di negara tempatnya bekerja cenderung konsumtif sehingga kiriman untuk istri atau perempuan yang ditinggal migrasi (PADMI) sedikit, dalam pemenuhan kebutuhan seksual, TKI lebih memilih menikah dengan sesama pekerja migran dengan alasan lebih aman, irit dan takut tertular penyakit. Kecenderungan PADMI mendapat gangguan dari pihak ketiga tidak jarang berakhir di meja pengadilan.<sup>10</sup>

Selain angka perceraian yang tinggi, Kabupaten Lombok Timur juga menjadi salah satu penyumbang terbesar Tenaga Kerja Indonesia. Tingginya angka TKI/TKW juga mempengaruhi tingginya angka perceraian yang ada di Kabupaten Lombok Timur. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kuantitatif mengenai Pengaruh Kebutuhan Hidup Terhadap Nilai Kehidupan Pada Pasangan Bercerai Pekerja Migran.

---

<sup>9</sup> Granvold dalam Albert R. Robert dan Gilbert J Greene, *Buku Pintar Pekerja Sosial Jilid 2*, (Jakarta: Gunung Mulia, 2008), hlm. 291

<sup>10</sup> Lalu Tajudin, *Migrasi Internasional Perilaku Pekerja Migran di Malaysia dan Perempuan Ditinggal Migrasi di Lombok Timur*, Jurnal Kawistara Vol. 5, No. 3, Desember 2015, hlm. 311



## **B. Rumusan Masalah**

Apakah kebutuhan hidup mempengaruhi nilai kehidupan pada pasangan bercerai pekerja migran di Pengadilan Agama Selong Lombok Timur?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### 1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuktikan kebutuhan hidup sebagai penyebab perceraian di kalangan pasangan pekerja migran.

### 2. Manfaat Penelitian

- a. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu melihat fenomena penyebab perceraian dari sudut pandang yang berbeda sehingga dapat menambah dan memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang ilmu kesejahteraan sosial khususnya mata kuliah Kesejahteraan Sosial Anak dan Keluarga.
- b. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi pemerintah terkait kebijakan pengiriman TKI dan dampaknya bagi keluarga serta pencegahan perceraian di kalangan pekerja migran.

## **D. Kajian Pustaka**

Penelitian relevan yang berkaitan tentang perceraian dalam keluarga pekerja migran juga pernah diteliti sebelumnya. Penelitian pertama berjudul “Faktor-faktor Penyebab Perceraian pada Keluarga

Tenaga Kerja Wanita (TKW) di Desa Citembong, Kecamatan Bantarsari, Kabupaten Cilacap” yang dilakukan oleh Atika Widayanti mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2014. Skripsi tersebut membahas tentang faktor-faktor penyebab keluarga Tenaga Kerja Wanita (TKW). Penelitian ini membahas tentang faktor-faktor penyebab perceraian pada keluarga TKW dan dampak perceraian yang terjadi pada keluarga TKW. Faktor penyebab perceraian keluarga TKW adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor ekonomi atau keuangan keluarga, tidak ada tanggung jawab, dan faktor kurangnya komunikasi antar pasangan. Faktor internal yaitu adanya campur tangan keluarga salah satu pasangan dan faktor ketidaksetiaan salah satu pasangan atau perselingkuhan. Dampak dari perceraian keluarga TKW adalah dampak positifnya yaitu perasaan lega setelah bercerai dan pihak-pihak yang mengalami perceraian berusaha untuk menyesuaikan diri dengan keadaannya pasca bercerai. Adapun dampak negatifnya yaitu hilangnya pasangan hidup, adanya perasaan sakit hati, berdampak pada perkembangan dan psikologis anak dan putusya tali silaturahmi antar keluarga kedua belah pihak. Keterbatasan lapangan kerja yang ada di daerah asal menyebabkan sebagian masyarakat memilih menjadi pekerja migran untuk memenuhi kebutuhan hidup. Lapangan pekerjaan yang terkesan homogen, upah yang rendah dan rendahnya tingkat pendidikan tidak setara dengan tuntutan kebutuhan ekonomi keluarga.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup>Atika Widayanti, *Faktor-faktor Penyebab Perceraian Pada Keluarga Tenaga Kerja*

Penelitian kedua berjudul “Fenomena Istri sebagai Buruh Migran dan Kasus Perceraian (Di Desa Simpar Kecamatan Bandar Kabupaten Batang)” yang dilakukan oleh Wahib Wahabi mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN) Salatiga tahun 2009. Penelitian ini membahas faktor-faktor yang mendorong istri menjadi buruh migran, dampak istri sebagai buruh migran bagi keluarga dan tinjauan Hukum Islam terhadap fenomena istri sebagai buruh migran. Faktor pendorong istri menjadi buruh migran yaitu tekanan ekonomi, faktor historis, dukungan suami dan kerabat, dan kemudahan prosedur menjadi buruh migran. Dampak yang ditimbulkan adalah terganggunya perkembangan dan psikologis anak karena kurang kasih sayang dari ibu, dampak bagi kesejahteraan ekonomi, dan dampak pada relasi gender antara suami dan istri dalam segi peran dalam rumah tangga. Dampak yang ditimbulkan bagi suami yang ditinggalkan adalah ketidakmampuan dalam mengatasi dorongan biologis. Hal ini kemudian menyebabkan beberapa suami menyalurkan hasrat seksualnya dengan berselingkuh. Selain itu, uang kiriman dari istri digunakan oleh suami untuk berfoya-foya yang berakibat fatal bagi keberlangsungan rumah tangga.<sup>12</sup>

Penelitian ketiga berjudul “Kebutuhan Seksual Sebagai Penyebab Utama Tingginya Angka Perceraian Tenaga Kerja Indonesia (TKI) di Desa

---

*Wanita (TKW) di Desa Citembong, Kecamatan Bantarsari, Kabupaten Cilacap*. Ringkasan Skripsi Pendidikan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta, 2014 hlm. 4

<sup>12</sup> Wahib Wahabi, *Fenomena Istri Sebagai Buruh Migran dan Kasus Perceraian (di Desa Simpar Kecamatan Bandar Kabupaten Batang)*, Skripsi Syari'ah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga, 2009

Songgon, Kecamatan Songgon, Kabupaten Banyuwangi” yang dilakukan oleh Aya Sofiasta mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim tahun 2010. Penelitian ini membahas tentang kebutuhan seksual sebagai penyebab utama perceraian dan pandangan masyarakat terhadap tingginya angka perceraian akibat tidak terpenuhinya kebutuhan seksual. Faktor penyebabnya adalah tidak terpenuhinya kebutuhan biologis atau hasrat seksual selama pasangan berjauhan di tempat kerja menjadi TKI dan salah satu pasangan tidak setia menjaga ikatan perkawinan. Pandangan masyarakat terhadap tingginya angka perceraian disebabkan oleh rendahnya tingkat pemahaman dan pengetahuan pasangan suami istri tentang makna pernikahan, rendahnya tingkat pendidikan formal pasangan suami dan istri, pengaruh perkembangan budaya dan teknologi, pemahaman bahwa pernikahan hanya untuk memenuhi hasrat biologis, dan kondisi tempat tinggal yang berjauhan antar suami istri.<sup>13</sup>

Penelitian keempat Tesis yang berjudul “Faktor-faktor Penyebab Perceraian TKI/TKW (Studi di Pengadilan Agama Kabupaten Malang)” yang dilakukan oleh Endang Conik Pebruani mahasiswa Pascasarjana Ilmu Hukum, Universitas Muhammadiyah Malang tahun 2012. Tesis tersebut membahas tentang faktor yang mempengaruhi perceraian TKI dan TKW serta penanggulangannya. Faktor-faktor yang mempengaruhi pasangan

---

<sup>13</sup> Aya Sofiasta, *Kebutuhan Seksual Sebagai Penyebab Utama Tingginya Angka Perceraian Pasangan Tenaga Kerja Indonesia (Studi Kasus di Desa Songgon Kecamatan Songgon Kabupaten Banyuwangi)*, Skripsi Al-Ahwal As-Syakhshiyah Fakultas Syari'ah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2010

yang salah satunya bekerja sebagai TKI/TKW untuk bercerai adalah suami meninggalkan kewajiban rumah tangga, meninggalkan kewajiban ekonomi, terus menerus berselisih karena tidak adanya keharmonisan, gangguan pihak ketiga, suami memiliki krisis akhlak, suami berpoligami. Upaya preventif yang dilakukan sebelum pernikahan berlangsung meliputi kursus calon pengantin dan memastikan kesiapan mental pasangan yang akan menikah. Upaya refresif yang dilakukan merupakan upaya untuk menekan atau mengatasi tingginya kasus perceraian dalam rumah tangga TKI/TKW dengan cara memaksimalkan peran BP4 dalam memberikan konseling, menawarkan rujuk pada pasangan dalam persidangan dan menawarkan Hakam sebagai penengah.<sup>14</sup>

Penelitian kelima Skripsi yang berjudul “Faktor-faktor Penyebab Perceraian di Kalangan Buruh Migran (Studi Kasus di Desa Banjarsari Kecamatan Nusawangi Kabupaten Cilacap)” yang dilakukan Muchimah mahasiswa Fakultas Syari’ah Universita Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian ini membahas tentang faktor yang mendorong warga memilih menjadi buruh migran dan sebab-sebab perceraian di kalangan buruh migran di Desa Banjarsari Nusawungu Cilacap. Faktor yang mendasari warga memilih menjadi buruh migran di antaranya adalah karena faktor ekonomi, faktor kesetaraan gender, faktor pendidikan, faktor lingkungan dan faktor keluarga. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa

---

<sup>14</sup> Endang Conik Pebruani, *Faktor-faktor Penyebab Perceraian TKI/TKW (Studi di Pengadilan Agama Kabupaten Malang)*, Tesis Pasca Sarjana Magister Ilmu Hukum, Universitas Muhammadiyah Malang, 2014, hlm. 14

50% dari total jumlah perceraian terjadi pada buruh migran. Faktor penyebab terjadinya perceraian di kalangan buruh migran yang paling utama adalah faktor ekonomi dan suami yang tidak bertanggungjawab. Alasan lainnya yaitu pelanggaran terhadap taklik talak, perselisihan dan pertengkaran yang tidak henti-henti, kekerasan dalam rumah tangga dan perselingkuhan.<sup>15</sup>

Penelitian keenam Jurnal yang berjudul “Peran Ganda Wanita dan Tingginya Angka Perceraian dalam Rumah Tangga (Studi pada Masyarakat Aikmel-Lombok Timur)” yang dilakukan oleh Badarudin dan Jujul Ferdianto, STKIP Hamzanwai Selong. Penelitian ini membahas tentang upaya penggalian terhadap masalah-masalah yang dihadapi oleh isteri pekerja migran dan kaitannya dengan angka perceraian di Aikmel, Lombok Timur. Perceraian disebabkan oleh faktor geografis tempat suami bekerja dan pengucapan kalimat taqlik perjanjian perkawinan apabila suami melalaikan tugas dan tanggungjawabnya. Perubahan status perkawinan ini yang menyebabkan wanita berperan sebagai kepala keluarga. Perempuan yang ditinggal migrasi oleh suaminya menyebabkan istri mendapatkan label “jamal” atau janda Malaysia. Faktor yang mendorong masyarakat memilih bekerja di luar negeri karena faktor ekonomi dan dampaknya bagi keluarga adalah istri berperan ganda

---

<sup>15</sup> Muchimah, *Faktor-Faktor Penyebab Perceraian di Kalangan Buruh Migran (Studi Kasus di Desa Bajarsari Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap)*, Skripsi Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015

ditambah suami yang jarang mengirim uang dan mengirim kabar ke keluarga di daerah asal.<sup>16</sup>

Peneliti dalam penelitian ini mencoba melihat dari sudut pandang yang lebih khusus yaitu pengaruh kebutuhan hidup sebagai penyebab perceraian pasangan pekerja migran.

## **E. Kerangka Teori**

### **1. Kebutuhan Hidup**

Keluarga merupakan unit sosial-ekonomi terkecil dalam masyarakat yang dihubungkan dan dipertemukan dengan melalui pertalian atau hubungan darah, perkawinan atau melalui adopsi (pengambilan) anak angkat.<sup>17</sup> Sebagai unit terkecil, keluarga memiliki kewajiban untuk memenuhi kebutuhan setiap anggota keluarganya yang mencakup agama, psikologi, makan minum dan sebagainya.

Tujuan dari dibentuknya keluarga adalah untuk mewujudkan kesejahteraan setiap anggota keluarga. Keluarga yang sejahtera dapat diartikan sebagai keluarga yang dibentuk berdasarkan hubungan perkawinan yang sah. Dalam keluarga dibutuhkan hubungan yang

---

<sup>16</sup> Badarudin dan Jujuk Ferdianto, *Peran Ganda Wanita dan Tingginya Angka Perceraian dalam Rumah Tangga (Studi pada Masyarakat Aikmel-Lombok Timur*, Jurnal EducatiO, Vol. 6, No. 2 Desember 2011, hlm. 104

<sup>17</sup> Soemanto <http://repository.ut.ac.id/4652/1/SOSI4413-M1.pdf> diakses pada 20 April 2018 pukul 10.53

seimbang, selaras dan seimbang antar sesama anggota keluarga, anggota keluarga dengan masyarakat dan lingkingannya.<sup>18</sup>

Menurut Levinson, orang dewasa paruh baya menilai ulang hubungan mereka dengan diri sendiri dan dunia luar. Perkembangan masa hidup menurut Levinson merupakan urutan era kualitatif yang khas, di mana masing-masing era diawali dengan masa transisi yang diikuti oleh fase yang stabil di mana individu membangun sebuah struktur hidup guna menelaraskan antara tuntutan personal dan tuntutan sosial untuk meningkatkan kualitas hidup. Kunci dari teori Levinson adalah struktur hidup yang merupakan desain dasar dari kehidupan dari seseorang yang terdiri dari hubungan dengan individu, kelompok dan lembaga.<sup>19</sup>

Masa dewasa awal merupakan masa di mana seseorang dapat membawa banyak kepuasan dalam percintaan, seksualitas, kemajuan pekerjaan, kehidupan keluarga, dan realisasi tujuan hidup. Pada masa transisi dewasa awal menuju dewasa tengah, orang akan semakin menghargai waktu yang dimiliki. Namun tidak jarang sebagian dari individu dapat melakukan perubahan yang drastis dalam hidup misalnya mengalami perceraian, menikah lagi, mengubah arah karir dan meningkatkan kreativitas. Sebagian lagi melakukan perubahan kecil

---

<sup>18</sup> Herian Puspitawati, *Konsep dan Teori Keluarga*, (Departemen Ilmu Keluarga dan Konsumen, Fakultas Ekologi Manusia, Institute Pertanian Bogor: 2013), hlm. 2

<sup>19</sup> Laura E. Berk, *Development Through The Lifespan: Dari Dewasa Awal Sampai Menjelang Ajal Edisi Kelima*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 56



dengan tetap mempertahankan pernikahan, lingkungan, pekerjaan dan tempat kerja yang sama.<sup>20</sup>

Dalam pernikahan usia paruh baya, kepuasan pernikahan merupakan faktor yang mempengaruhi kesehatan psikologis paruh baya. Perceraian merupakan salah satu cara untuk menyelesaikan pernikahan yang tidak memuaskan di usia ini. Masalah komunikasi, ketimpangan hubungan, hubungan yang semakin renggang, perselingkuhan, penyalahgunaan narkoba, kekerasan fisik dan verbal, atau keinginan mereka sendiri untuk memutuskan hubungan pernikahan. Perempuan lebih cenderung memulai perceraian dan memiliki kesiapan psikologis sedikit lebih baik dari laki-laki. Laki-laki yang memulai perceraian biasanya telah memiliki hubungan dengan wanita lain.<sup>21</sup>

Permasalahan dalam rumah tangga juga dipengaruhi oleh faktor awal seseorang memilih pasangan. Karakteristik individu dan individu lainnya mempengaruhi ketertarikan. Menurut teori kesimbangang, seseorang akan menyukai orang yang menyukainya. Mereka juga menyukai mereka yang mengekspresikan dengan emosi yang positif dan pendapat yang positif sebagaimana mereka yang menyukai diri mereka sendiri.<sup>22</sup>

---

<sup>20</sup> *Ibid.*, hlm. 148

<sup>21</sup> *Ibid.*, hlm. 162

<sup>22</sup> Suryanto, dkk, *Pengantar Psikologi Sosial*, (Surabaya: Pusat Penerbitan dan Percetakan Universitas Airlangga), hlm. 128

Faktor-faktor yang mempengaruhi kecocokan dalam pasangan antara lain:<sup>23</sup>

1. Komplementer: Saling Melengkapi

Pertukaran yang terjadi di masyarakat tradisional dalam hubungan heteroseksual adalah kecantikan si wanita ditukar dengan kekayaan si pria.<sup>24</sup> Pria akan memilih pasangan dengan mempertimbangkan penampilan fisik dibandingkan dengan wanita. Sedangkan wanita lebih mempertimbangkan status sosioekonomi dari pria yang akan menjadi pasangannya. Bisa dikatakan dalam pencarian jodoh heteroseksual bahwa pria sebagai objek sukses dan wanita sebagai objek seks.<sup>25</sup> Sebagian besar pria menganggap pentingnya kecantikan fisik, sedangkan wanita cenderung memilih pria dengan prospek keuangan yang bagus, berambisi dan tekun.

2. Similaritas (Kesamaan)

Para ahli beranggapan bahwa kesamaan memiliki peran penting dalam ketertarikan interpersonal. Faktor kesamaan yang dimaksud adalah kesamaan demografis, kepribadian dan *mood*, kesamaan atribut fisik dan kesamaan sikap.

Individu yang memiliki kesamaan demografis (usia, pendidikan, ras, agama dan status ekonomi) memiliki ketertarikan satu sama

---

<sup>23</sup> *Ibid.*, hlm. 129

<sup>24</sup> Elder dalam Suryanto, *Pengantar Psikologi Sosial...* hlm. 129

<sup>25</sup> Davis dalam Suryanto, *Pengantar Psikologi Sosial...* hlm. 129

lain. Individu yang memiliki kesamaan atribut fisik adalah ketika seseorang mengharapkan pasangan yang seimbang dari segi fisiknya. Ketika hal tersebut tidak terwujud maka penilaian orang lain terhadap pasangannya akan berpengaruh terhadap suasana hati individu tersebut. Namun dalam pernikahan, tidak ada hubungan antara kesamaan fisik dengan kepuasan pernikahan, namun tidak menutup kemungkinan ketidaksamaan fisik dapat menyebabkan masalah pernikahan.<sup>26</sup>

Ada dua jenis kesamaan sikap, yaitu *perceived similarity* (kesamaan yang diterima) yang mengacu pada bahwa seseorang berbagi sikap yang sama dan *actual similarity* (kesamaan yang sebenarnya) ada kesesuaian yang objektif antarpasangan. Misalnya, suami istri sering memiliki sikap yang sama mengenai perilaku yang pantas bagi pria dan wanita. Menurut Rosenbaum ketidaksesuaian bersikap menghasilkan penolakan interpersonal yang berdampak pada hasrat untuk menghindari seseorang. Kesamaan merupakan harapan yang jarang diperhatikan, namun ketidaksesuaian akan langsung menarik perhatian. Lykken dan Tellegen (1993) mengatakan bahwa pada saat memilih calon pasangan, semua bentuk kesamaan interpersonal tidak relevan lagi. Kesamaan meningkatkan rasa percaya diri dengan keyakinan bahwa orang lain juga sependapat dengannya. Sementara

---

<sup>26</sup> Suryanto, dkk, *Pengantar Psikologi Sosial*....hlm. 132

ketidakcocokan akan mengurangi ketertarikan karena dianggap sebagai ancaman terhadap evaluasi diri dan pemahaman terkait dunia sekitar.<sup>27</sup>

Dalam pengalaman sehari-hari kebutuhan mempengaruhi persepsi, sikap dan perilaku individu. Freud dalam psikoanalitiknya menunjukkan bahwa motivasi memberikan arti penting dari dorongan “bawaan” (*inborn*) seseorang, khususnya dorongan yang berhubungan dengan seksualitas dan agresi. Sedangkan psikologi sosial lebih mempertimbangkan kebutuhan dan keinginan manusia. Psikologi sosial juga menekankan situasi dan hubungan sosial menciptakan dan menimbulkan kebutuhan dan motif. Kebutuhan-kebutuhan akan relasi sosial, kebutuhan aktualisasi diri, kebutuhan rasa aman, kebutuhan kasih sayang dan cinta dan kebutuhan biologis.<sup>28</sup>

Alderfer mengembangkan teori ERG sebagai salah satu modifikasi dan reformulasi dari tata tingkat teori hirarki kebutuhan Maslow. Kebutuhan manusia berdasarkan teori ERG adalah *Existence*, *Related* dan *Growth*.<sup>29</sup>

#### 1. *Existence*

---

<sup>27</sup> Byrne dan Clore dalam Suryanto...hlm. 134

<sup>28</sup> Shelley E. Taylor, dkk, *Psikologi Sosial Edisi Kedua Belas*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), hlm. 6

<sup>29</sup> Sutarto Wijono, *Psikologi Industri dan Organisasi*, Cetakan ke-3, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2012), hlm. 42

Menurut teori ini, mempertahankan eksistensi seseorang merupakan kebutuhan yang sangat mendasar. Merupakan kebutuhan nyata setiap orang untuk mempertahankan eksistensinya secara terhormat. *Existence needs* ini meliputi:

- a. Rasa aman yang mengacu pada pencegahan pada rasa takut, gelisah, ancaman, bahaya dan tegang.
- b. Psikologis seperti waktu luang, latihan, dan tidur.
- c. Kebutuhan material merupakan sumber yang diperlukan individu untuk hidup, seperti makanan dan pakaian.<sup>30</sup>

Begitupun dalam keluarga, jika salah seorang anggota keluarga tidak merasa aman, maka akan timbul rasa takut dan gelisah yang menyebabkan individu tidak dapat memenuhi kebutuhan eksistensi lainnya seperti susah tidur, makan tidak enak, dan bisa menimbulkan stress jika mengalami rasa takut yang berlebih.

## 2. *Related*

Kebutuhan ini meliputi kebutuhan sosial dan kasih sayang. Kebutuhan relasi merupakan untuk mengadakan hubungan dan sosialisasi dengan orang lain. Dalam membina hubungan tersebut, individu mengharapkan memperoleh pemahaman dan pengertian dari orang lain yang ada di sekitarnya, seperti suami, istri, orangtua, tetangga, teman, sahabat, dan pacar.

---

<sup>30</sup> Cheng-Liang Yang, Mark Hwang dan Ya-Chien Chen, *An Empirical Study of The Existence, Relatedness, and Growth (ERG) Theory in Consumer's Selection of Mobile Value-Added Services*, African Journal of Business Management, Vol. 5, No. 19, September 2011, hlm, 7886-7887

Jika kebutuhan relasi ini belum terpenuhi dalam kehidupan seorang individu, maka akan timbul perasaan terkucilkan atau rasa kesepian. Sejatinya, manusia merupakan makhluk sosial yang tidak lepas dari hubungan dengan sesama manusia, lingkungan mau pun alam. Individu membutuhkan orang lain untuk berbagi perasaan. Hubungan relasi antara suami dan istri sangat penting dalam kehidupan rumah tangga.

Apabila kebutuhan kasih sayang dan rasa cinta dalam keluarga tidak dapat terpenuhi, maka dapat menimbulkan konflik dalam rumah tangga. Hal ini merupakan salah satu fungsi afeksi dalam keluarga yang terbentuk dari rasa cinta dan kasih sayang yang menjadi dasar atau pondasi dalam pernikahan.<sup>31</sup>

Konflik dalam hubungan dapat diakibatkan oleh beberapa hal di antaranya adalah permasalahan komunikasi dan permasalahan atribusi. Salah satu sumber utama konflik dalam hubungan yang intim adalah kesulitan dalam membicarakan pertentangan mereka. Terdapat dua pola komunikasi yang sering terjadi pada pasangan yang bermasalah.<sup>32</sup> *Pertama* adalah *negative affect reciprocity* (hubungan timbal balik yang negatif). Diantara pasangan yang bermasalah dan bahagia, ekspresi yang negatif cenderung mendapatkan respon yang sejenis. *Kedua* adalah pola menuntut/menarik dari interaksi. Pola ini memiliki tiga komponen, yaitu:

---

<sup>31</sup> Khairuddin, *Sosiologi Keluarga*, (Yogyakarta: Liberty, 1997), hlm. 48

<sup>32</sup> Suryanto, *Psikologi Sosial*....hlm. 158

1. *Initiation*: pasangan yang bersikap menuntut berusaha untuk memulai diskusi mengenai hubungan yang bermasalah, sedangkan pasangan yang menarik diri akan menghindari diskusi tersebut.
2. *Interaction*: selama diskusi, pasangan yang bersikap menuntut akan mengomel dan menuntut, yang satunya akan diam dan menarik diri.
3. *Criticism*: selama diskusi, pasangan yang menuntut akan mengkritik, sedangkan yang satunya akan bersikap defensif atau cenderung bertahan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada pasangan yang telah menikah, seorang istri lebih cenderung menuntut dan suami yang menarik diri. Terdapat perbedaan gender dalam pola komunikasi tersebut, yaitu wanita yang merespon secara negatif, pria yang tidak responsif dan wanita yang menuntut, pria yang menarik diri.

Terdapat dua pendekatan pokok untuk mengurangi efek negatif dari konflik.<sup>33</sup> *Pertama*, meningkatkan kepuasan hubungan. Menurut Gottman dan Robert Levenson (1992), stabilitas pernikahan memerlukan keseimbangan antara perilaku yang positif dan negatif. Ketika terjadi masalah, pasangan dapat dan harus mencari aspek yang dapat dihargai dalam hubungan mereka sehingga keseimbangan positif dan negatif dapat meredam konflik. *Kedua*, mencoba

---

<sup>33</sup> *Ibid.*, hlm. 159

memahami sudut pandang pasangan sehingga dapat mengurangi konflik dalam rumah tangga. Namun tidak jarang pasangan tidak menjalin komunikasi yang baik sehingga menimbulkan konflik yang berkepanjangan yang bahkan berakhir dengan perceraian.

### 3. *Growth*

Kebutuhan pertumbuhan (*growth*) ini mencakup penghargaan diri dan aktualisasi diri. Kebutuhan pertumbuhan ini mengacu pada bentuk kebutuhan yang mendorong individu untuk menjadi orang yang kreatif dan produktif serta berusaha untuk memberikan yang terbaik bagi dirinya maupun lingkungan di mana dia berada. Kepuasan akan pemenuhan kebutuhan hidup ini akan timbul jika individu dapat menyelesaikan masalah-masalah dan memuaskan keinginannya untuk dapat mengembangkan potensi diri dan tumbuh secara optimal dalam kehidupannya.

Suami atau istri setelah menikah tetap memiliki kebutuhan akan aktualisasi diri dan pengembangan potensi diri. Namun tidak jarang dalam masyarakat tradisional menganggap bahwa setelah menikah seseorang tidak dapat mengembangkan potensi dan mengaktualisasikan dirinya karena harus mengurus rumah tangga. Dalam memenuhi kebutuhan aktualisasi ini dibutuhkan dukungan dari anggota keluarga, misalnya istri atau suami saling mendukung karir atau pekerjaan masing-masing.



Apabila dalam kehidupan masyarakat seorang individu tidak diakui keberadaannya dan tidak mampu melakukan tuntutan peran yang ada dalam masyarakat, maka akan timbul rasa kurang percaya diri dalam individu yang akhirnya akan berpengaruh terhadap relasi individu dengan lingkungan sosialnya.

Teori pertukaran melihat perkawinan sebagai suatu pertukaran hak dan kewajiban serta perasaan penghargaan dan kehilangan antara suami istri. Perkawinan merupakan proses integrasi dua individu yang tinggal bersama yang berasal dari sosial budaya yang berbeda, keinginan serta kebutuhan yang berbeda, maka proses kebutuhan dalam perkawinan harus senantiasa dirundingkan dan disepakati bersama.<sup>34</sup>

Penghargaan (*reward*) menjadi modal dasar ketertarikan sosial. Menurut Brehm dan Kassin (1996) penghargaan (*reward*) terbagi menjadi dua jenis, yaitu:

1. Penghargaan langsung, yaitu penghargaan yang diberikan kepada orang lain secara langsung, misalnya dengan pemberian perhatian, dukungan dan pemahaman. Bahkan dengan pemberian uang, status dan informasi.
2. Penghargaan melalui asosiasi, yaitu menghargai orang lain karena diasosiasikan dengan karakteristik, sifat, kecerdasan

---

<sup>34</sup> T.O Ihromi (Penyunting), *Bunga Rampai Sosiologi Keluarga*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1999), hlm. 137

intelektual, kasih sayang, rasa humor, dan emosi positif yang dimiliki oleh orang lain.

Teori ERG menyatakan bahwa kebutuhan-kebutuhan eksistensi, relasi dan pertumbuhan terletak pada suatu kesinambungan kekonkretan, dengan kebutuhan eksistensi yang paling konkret dan kebutuhan pertumbuhan yang paling kurang konkret (abstrak).<sup>35</sup> Anggapan dasar dari teori ERG mengatakan bahwa jika tingkat tertinggi tidak terpuaskan atau terhalang, maka tenaga (*energy*) dapat dialihkan pada tingkat kebutuhan yang lebih rendah.

Teori ERG menyatakan bahwa selain proses peningkatan kepuasan, proses penurunan frustrasi juga terjadi. Di mana seseorang terus menerus mengalami frustrasi dalam mencoba memuaskan kebutuhan pertumbuhan, kebutuhan keterkaitan muncul sebagai kekuatan motivasi yang utama, yang menyebabkan individu mengarahkan kembali upaya-upaya untuk memuaskan kebutuhan tingkat yang lebih rendah.<sup>36</sup>

Dua alasan yang mendasar dalam teori ini, *Pertama* semakin sempurna kebutuhan yang konkret terpenuhi, maka semakin besar dorongan untuk memenuhi kebutuhan yang kurang konkret (abstrak). *Kedua* semakin kurang terpenuhinya kebutuhan, maka semakin besar

---

<sup>35</sup> Ashar Sunyoto Munandar, *Psikologi Industri dan Organisasi*, (Jakarta: UI-Press, 2014), hlm. 330

<sup>36</sup> James H. Gibson, John M. Ivancevich, James L. Donnelly, *Organisasi: Perilaku, Struktur dan Proses*, (Tangerang: Binarupa Aksara), hlm. 194

dorongan untuk mencapai kebutuhan tersebut.<sup>37</sup> Contohnya, jika pekerjaan orang itu tidak menyediakan peluang untuk pengembangan diri, sebagai imbangannya mereka memusatkan perhatian pada hubungan-hubungan kemasyarakatan (sosial), yang lebih condong pada kebutuhan relasi daripada pertumbuhan. Aktualisasi diri merupakan kebutuhan mendasar dalam teori ERG yang masuk ke dalam tingkatan kebutuhan *growth* (pertumbuhan).

## **2. Perceraian di Keluarga Pekerja Migran**

Pekerja migran (*migrant workers*) adalah orang yang bermigrasi dari wilayah kelahirannya ke tempat lain dan kemudian bekerja di tempat yang baru dalam jangka waktu relatif menetap.<sup>38</sup> Pekerja migran sedikitnya mencakup dua tipe, yaitu pekerja migran internal dan pekerja migran internasional. Pekerja migran internal (dalam negeri) adalah orang yang bermigrasi dari tempat asalnya untuk bekerja di tempat lain yang masih termasuk wilayah di Indonesia atau biasa yang disebut dengan urbanisasi. Sedangkan pekerja migran internasional (luar negeri) adalah orang yang meninggalkan tempat asalnya untuk bekerja di negara lain.<sup>39</sup>

---

<sup>37</sup> Sutarto Wijoyo....hlm. 39

<sup>38</sup> Edi Suaharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), hlm. 177

<sup>39</sup> *Ibid.*

Di Indonesia pengertian tersebut biasa dikenal dengan istilah Tenaga Kerja Indonesia (TKI). Tenaga Kerja Indonesia Pelaut yang selanjutnya disebut TKI adalah warga negara Indonesia baik laki-laki maupun perempuan yang bekerja di luar Negeri dalam jangka waktu tertentu berdasarkan perjanjian kerja.<sup>40</sup>

Keterbatasan lapangan kerja yang ada di daerah asal menyebabkan sebagian masyarakat memilih menjadi pekerja migran untuk memenuhi kebutuhan hidup. Lapangan pekerjaan yang terkesan homogen, upah yang rendah dan rendahnya tingkat pendidikan tidak setara dengan tuntutan kebutuhan ekonomi keluarga.<sup>41</sup>

Dalam kasus pengiriman TKI di Lombok, faktor terbesar yang mendorong seseorang bekerja di luar negeri adalah mendapatkan penghasilan yang lebih besar. Faktor lainnya adalah tidak adanya pekerjaan, menjadi tulang punggung keluarga, mencari pengalaman dan ingin berhasil seperti teman/ kerabat/ tetangga. Alasan mencari modal usaha di daerah asal adalah faktor terkecil pendorong seseorang bekerja di luar negeri.<sup>42</sup>

Namun keputusan untuk bekerja di luar negeri tidak diimbangi dengan pertimbangan dampak terhadap keluarga. Tidak jarang pasangan

---

<sup>40</sup> Keputusan Menteri Tenaga Kerja Republik Indonesia No. Kep-204/MEN/1999 tentang Penempatan Tenaga Kerja Indonesia Ke Luar Negeri Pasal 1 ayat 2

<sup>41</sup> Atika Widayanti, *Faktor-faktor Penyebab....* hlm. 4

<sup>42</sup> Kurnia Novianti, *Analisis dan Trend Dampak Pengiriman TKI: Kasus Dua Desa di Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat*. Jurnal Kependudukan, Vol. V, No. 1, 2010, hlm. 18

yang salah satunya bekerja di luar negeri memberikan dampak negatif bagi keutuhan rumah tangga, bahkan berakhir dengan perceraian.

Perceraian merupakan salah satu perubahan yang paling menekan dalam kehidupan manusia. Apakah keputusannya adalah sepihak atau bersama, atau salah satu adalah penggagas dan yang satu hanya mengikuti. Tuntutan perubahan sangat luas dan konsekuensi emosionalnya bersifat esktrim. Menurut Granvold, dilatarbelakangi oleh perasaan ambivalen dan emosi yang tak menentu, individu ditantang untuk mengintegrasikan stress yang ditimbulkan oleh perubahan, perumuan kembali tentang diri dan trauma karena kehilangan yang dialami, kehilangan peran, disorientasi dan restrukturasi serta penyesuaian pola hidup.<sup>43</sup>

Perceraian (*divorce*) merupakan suatu peristiwa perpisahan secara resmi antara pasangan suami-istri dan berketetapan untuk tidak menjalankan tugas dan kewajiban sebagai suami istri. Mereka tidak lagi tinggal serumah karena tidak ada ikatan resmi. Mereka yang telah bercerai dan tidak memiliki anak, tidak akan menimbulkan dampak trauma psikologis bagi anak. Namun bagi mereka yang bercerai dan memiliki anak, akan memberikan dampak psiko-emosional terhadap anak.<sup>44</sup>

---

<sup>43</sup> Albert R. Roberts dan Gilbert J. Greene, *Buku Pintar Pekerja Sosial Jilid 2*, (Jakarta: Gunung Mulia, 2008), hlm. 291

<sup>44</sup> Amato dalam Agoes Dariyo, *Memahami Psikologi Perceraian dalam Kehidupan Keluarga*, Jakarta, Jurnal Psikologi, Vol. 2, No. 2, Desember, 2014, hlm. 94

Dalam khazanah fikih Islam, dikenal adanya hak bagi perempuan untuk meminta perceraian. Ada beberapa bentuk perceraian yang dikenal dalam Islam yaitu perceraian karena kematian suami, talak, yang berasal dari pihak suami, *al-îlâ'*, *zhîhâr*, *khuluk*; dan *mubâra'ah*, yang berasal dari pihak istri, *lian* dan *fasakh*.<sup>45</sup>

Ketika terjadi pertengkaran antara kedua belah pihak, Islam tidak langsung menganjurkan suami istri untuk mengakhiri perkawinan, tetapi dilakukan musyawarah terlebih dahulu. Jika musyawarah tidak menemukan hasil, maka dianjurkan untuk mengambil hakam satu orang dari masing-masing pihak sebagai penjemabatan atau penghubung di antara kedua belah pihak.<sup>46</sup>

Setiap keluarga tentunya mengharapkan kehidupan keluarganya selalu harmonis dan bahagia. Namun jika hal yang diharapkan tidak sesuai dengan apa yang terjadi dalam kehidupan, maka individu akan menjadi marah, kecewa dan frustrasi. Apabila dalam sebuah keluarga, terdapat salah satu pihak yang merasa dirugikan, maka akan berdampak pada keadaan mental. Secara psikologis, keadaan kecewa, marah dan frustrasi akan mendorong seseorang untuk melakukan tindakan yang agresif.<sup>47</sup>

---

<sup>45</sup> Asaf A dalam Ahmad Tholabi Kharlie, *Hukum Keluarga Indonesia*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2013), hlm. 229

<sup>46</sup> *Ibid.*

<sup>47</sup> George Ritzer dan Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi Modern* Edisi Keenam, (Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 365

Heider (1958) mengemukakan sebuah teori konsistensi kenikmatan (*pleasure of consistency*). Teori ini mengemukakan bahwa hubungan yang seimbang akan menimbulkan kenikmatan. Sedangkan hubungan yang tidak seimbang akan menyusahkan. Hubungan yang seimbang yaitu terciptanya hubungan timbal balik. Individu tertarik dengan orang yang dianggap tertarik pada dirinya. Hal ini yang menunjukkan bahwa ada keseimbangan antara peran tertarik terhadap orang lain dan menarik bagi orang lain.<sup>48</sup>

Demikian halnya dengan hubungan yang tidak seimbang. Hubungan yang tidak seimbang menyebabkan tidak adanya hubungan timbal balik antara individu. Dalam pernikahan hubungan yang tidak seimbang dapat menyebabkan terjadinya konflik dalam rumah tangga. Apabila konflik tersebut tidak dapat diselesaikan, hubungan pernikahan dapat berakhir dengan perceraian.

Perceraian dapat diakibatkan oleh banyak hal. Salah satu penyebab perceraian adalah perasaan tidak senang lagi terhadap pasangannya. Apabila suami atau istri tidak lagi memiliki perasaan suka atau cinta terhadap pasangannya, baik karena perilaku yang salah atau semata-mata karena pupusnya rasa cinta di antara mereka, maka terbuka jalan untuk

---

<sup>48</sup> Suryanto, Pengantar Psikologi....hlm, 20

bercerai. Ada beberapa alasan yang menyebabkan suami atau istri tidak senang lagi pada pasangannya, di antaranya:<sup>49</sup>

1. Suami atau istri tidak lagi melihat pada diri pasangannya sifat atau karakter yang dulu melekat pada diri pasangannya yang dulu menjadi daya tarik pasangannya.
2. Suami atau istri tertarik pada wanita atau laki-laki lain yang dinilainya memiliki daya tarik dan memiliki lebih banyak kelebihan dari pasangannya.
3. Suami atau istri dianggap tidak memenuhi tanggungjawabnya dengan baik dalam rumah tangga.

Kitab Undang-undang Hukum Perdata (KUHP) menyebutkan tentang pembubaran perkawinan dengan alasan sebagai berikut:<sup>50</sup>

1. Karena kematian;
2. Karena tak hadir suami atau istri selama sepuluh (10) tahun diikuti dengan perkawinan baru suami-istri;
3. Keputusan hakim setelah adanya perpisahan meja dan tempat tidur;
4. Karena perceraian

Menurut Undang-undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang perkawinan, putusnya perkawinan karena:<sup>51</sup>

- a. Kematian salah satu pihak;
- b. Perceraian;
- c. Keputusan pengadilan.

---

<sup>49</sup>M. Thalib, *15 Penyebab Perceraian dan Penanggulannya*, (Bandung: Irsyad Baitus Salam, 1997), hlm. 22-23

<sup>50</sup> KUHP pasal 199

<sup>51</sup>UU No. 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan pasal 38



Pasal 39 UU perkawinan mengatakan:

“(1) Perceraian hanya dapat dilakukan di depan Sidang Pengadilan setelah Pengadilan yang bersangkutan berusaha dan tidak berhasil mendamaikan kedua belah pihak.

(2) Untuk melakukan perceraian harus ada cukup alasan, bahwa antara suami-istri tidak akan dapat hidup rukun sebagai suami-istri.

(3) Tatacara perceraian di depan Sidang Pengadilan diatur dalam peraturan perundangan sendiri.”

Terhadap ketentuan pasal tersebut, khususnya ayat (2), penjelasan atas Undang-undang Perkawinan lebih lanjut menyebutkan bahwa alasan-alasan yang dapat dijadikan dasar untuk perceraian adalah sebagai berikut.<sup>52</sup>

1. Salah satu pihak berbuat zinah atau menjadi pemabuk, pematik, penjudi, dan sebagainya yang sukar disembuhkan.
2. Salah satu pihak meninggalkan yang lain selama dua tahun berturut-turut tanpa izin pihak yang lain dan tanpa alasan yang sah atau karena hal lain di luar kemauannya.
3. Salah satu pihak mendapatkan hukuman penjara lima tahun atau hukuman yang lebih berat setelah perkawinan berlangsung.
4. Salah satu pihak melakukan kekejaman atas penganiayaan berat yang membahayakan bagi pihak lainnya.
5. Salah satu pihak mendapat cacat badan atau penyakit dengan akibat tidak bisa menjalankan kewajiban sebagai suami-istri.

---

<sup>52</sup>Lili Rasjidi, *Hukum Perkawinan dan Perceraian di Malaysia dan Indonesia*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1991), hlm. 195

6. Antara suami dan istri terus-menerus terjadi perselisihan dan tidak ada harapan hidup rukun dalam rumah-tangga.

Proses perceraian dapat dikonseptualisasi sebagai tiga tahap yang bertumpang tindih yaitu pengambilan keputusan, transisi dan pemulihan pasca perceraian.<sup>53</sup> Faktor yang mempengaruhi manusia dalam mengambil keputusan adalah nilai-nilai hidup manusia, daya kognisi dan kompleksitas kondisi manusia.<sup>54</sup>

1. Nilai atau value dalam merupakan apa yang dianggap oleh seseorang atau masyarakat sebagai hal yang berguna dan apabila dilanggar akan menimbulkan kemarahan. Dalam hal ini yang dilihat adalah dari segi nilai agama. Asal hukum perceraian adalah makruh, karena perceraian menghilangkan kemaslahatan perkawinan dan mengakibatkan keretakan keluarga.

Rasulullah SAW bersabda dalam sebuah hadist.

الطَّلَاقُ تَعَالَى اللَّهُ إِلَى الْحَلَالِ أَبْغَضُ

Artinya:

“Sesuatu yang halal yang sangat dibenci oleh Allah adalah perceraian.”  
(HR. Abu Dawud).<sup>55</sup>

<sup>53</sup>Granvold dalam Albert R. Robert dan Gilbert J. Greene, *Buku Pintar*....hlm. 291

<sup>54</sup>*Ibid.*, hlm. 37

<sup>55</sup> Abu Dawud Sulaiman, Sunan Abu Dawud Jus 2, (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 1996), hlm. 120 dalam [http://eprints.walisongo.ac.id/3726/3/102111064\\_Bab2.pdf](http://eprints.walisongo.ac.id/3726/3/102111064_Bab2.pdf) diakses pada 16 Maret 2018 pukul 20.49

2. Daya kognisi merupakan kemampuan yang ada pada diri seseorang yang pada dasarnya berbeda dengan orang lainnya. Dalam pengambilan keputusan, orang yang bertindak sebagai *decision making*, terlebih dahulu harus mengetahui dirinya sendiri sebelum menentukan keputusan yang akan diambil. Seseorang yang bertindak sebagai pengambil keputusan, sebelumnya ada beberapa perhitungan dan pertimbangan yang harus digunakan oleh seorang *decisions making*, salah satunya adalah perhitungan untung dan rugi.<sup>56</sup> Untung terdiri dari (a) laba, kemenangan (*voordeel, gain*); (b) kegunaan, kefaedahan (*nut, utility*); dan (c) keringanan, kemudahan (*gemak, convenience*). Sedangkan rugi terdiri dari (a) rugi, kehilangan (*verlies, loss*); (b) keborosan, ketidakmanfaatan (*verkwisting, waste*); dan (c) kesukaran, pemberatan, kesulitan yang tidak perlu (*ongemak, ongerief, inconvenience*).
3. Selain itu, dalam keadaan tertentu, manusia harus mengambil dan menentukan sebuah pilihan yang akan diambil berdasarkan *body* (tubuh), *mind* (pikiran), *soul* (jiwa) dan keahlian yang dimiliki. *Body* (tubuh) mencakup kondisi kesehatan individu pada saat ia memutuskan untuk bercerai. *Mind* (pikiran) mencakup kesiapan individu untuk menghadapi kehidupan yang akan datang setelah bercerai. *Soul* (jiwa) mencakup tingkat frustrasi, ketidakpastian, kecemasan, kekhawatiran, ketidakamanan, ketidakpercayaan, sakit hati, kemarahan, depresi,

---

<sup>56</sup> Granvold dalam Albert R. Robert dan Gilbert J. Greene, *Buku Pintar...* hlm. 197

keputusan dan perasaan bahwa dunia akan segera berakhir serta ketidakberdayaan yang tinggi.

Dalam pengambilan keputusan, terkadang terdapat dalam keadaan tidak pasti, apakah akan memutuskan untuk mengakhiri pernikahan atau memutuskan untuk melanjutkan hubungan pernikahan. Individu yang secara emosional rentan, sangat tergantung pada pasangannya dan atau kurang rasa percaya diri sering mengalami situasi krisis saat menjelang pengambilan keputusan bercerai.<sup>57</sup>

Dalam mengambil sebuah keputusan, biasanya seseorang membuat sebuah kerangka sebelum ia memutuskan sesuatu. Menurut Prajudi, terdapat 5 struktur dalam kerangka pengambilan keputusan, yaitu:<sup>58</sup>

1. Posisi orang yang mengambil keputusan atau *decisions making*.
2. Problema atau masalah yang tengah dihadapi untuk dipecahkan.
3. Situasi di mana orang yang mengambil keputusan berada.
4. Kondisi dan kekuatan yang dimiliki oleh orang yang mengambil keputusan.
5. Tujuan yang harus dicapai dari pengambilan keputusan tersebut.

*Decisions making* atau pembuat keputusan dapat pula berperan sebagai *decisions taker* atau pengambil keputusan. Dalam kehidupan

---

<sup>57</sup> Albert R. Roberts dan Gilbert J. Greene, *Buku Pintar ....* hlm. 292

<sup>58</sup> S. Prajudi Atmosudirdjo, *Beberapa Pandangan Umum tentang Pengambilan Keputusan (Decisions Making)*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1997), hlm. 60

keluarga, biasanya setiap orang memiliki hak untuk membuat sebuah keputusan dan disepakati bersama. Pengambil keputusan harus bertanggungjawab atas konsekuensi atau akibat dari keputusan yang diambil.<sup>59</sup>

Dalam setiap pengambilan keputusan, perlu adanya kombinasi yang baik antara perasaan, pengumpulan dan pengolahan fakta-fakta, pengalaman, pengaruh dari *decision maker* dan kekuasaan dari *decision maker*.<sup>60</sup>

### **3. Pengaruh Kebutuhan Hidup dan Nilai Kehidupan**

Seseorang yang menikah, tentunya mengharapkan pernikahan yang bahagia, sejahtera dan aman karena bisa hidup bersama orang yang dicintainya. Terdapat berbagai kebutuhan yang dipenuhi dalam pernikahan, menurut Alderfer, terdapat tiga kebutuhan dasar manusia, yaitu; (1) *Existence needs*, merupakan kebutuhan dasar individu yang meliputi rasa aman, psikologis dan kebutuhan material; (2) *Related needs*, meliputi kebutuhan sosial dan kasih sayang; dan (3) *Growth*, mencakup penghargaan diri dan aktualisasi diri.

Berdasarkan kebutuhan tersebut manusia melakukan pernikahan dengan harapan mendapatkan kepuasan dan kebahagiaan dalam kehidupannya. Namun pada kenyataannya, banyak individu yang kecewa

---

<sup>59</sup> *Ibid.*, hlm. 63

<sup>60</sup> *Ibid.*, hlm. 96

pada pernikahannya, terjadi pertengkaran, hingga terjadi kekerasan dalam rumah tangga yang bahkan berakhir pada perceraian.

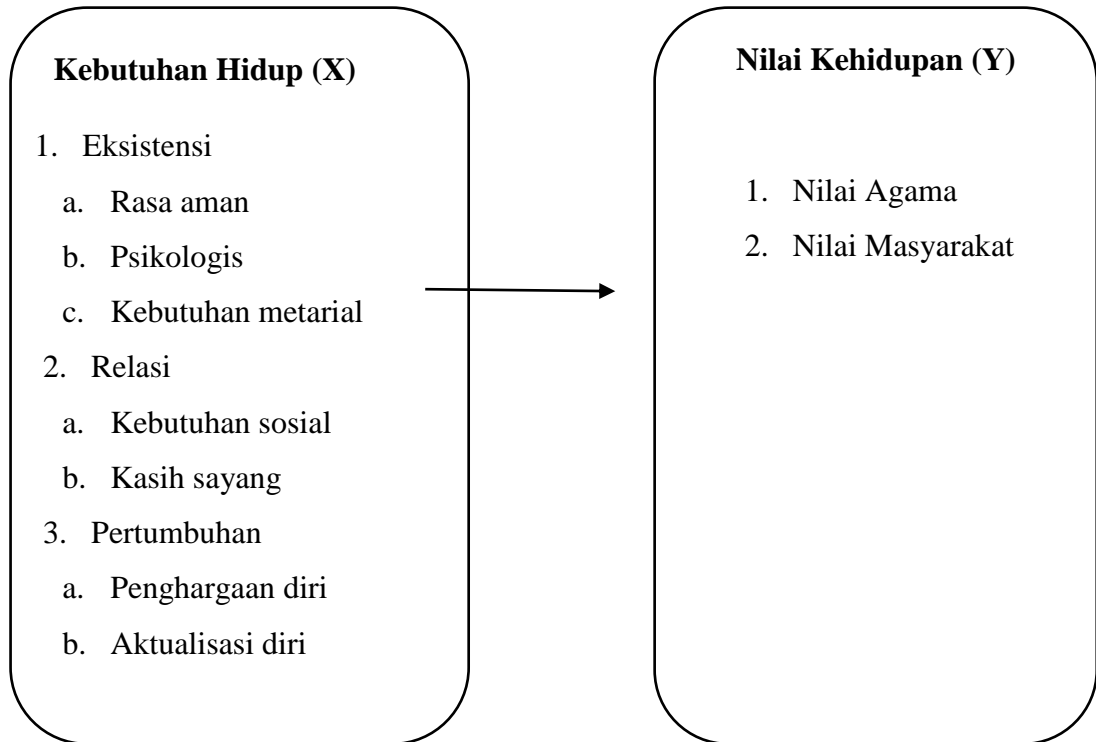
Pemenuhan kebutuhan dalam perkawinan harus senantiasa dirundingkan dan disepakati bersama agar kedua belah pihak sama-sama merasa diuntungkan. Tingkatan kepuasan seseorang dalam pernikahan merupakan hasil dari evaluasi individu terhadap imbalan dan beban yang dirasakan dari hubungan tersebut.<sup>61</sup>

Faktor kebutuhan hidup dapat mempengaruhi nilai kehidupan pada pasangan yang telah menikah apabila dalam kehidupan berkeluarga kebutuhan-kebutuhan akan dirinya tidak terpenuhi. Pasangan yang menjalani hubungan jarak jauh atau *long distance relationship* seperti halnya pasangan pekerja migran, tentunya ada kebutuhan yang belum atau bahkan tidak terpenuhi.

---

<sup>61</sup> Asniar Khumas, dkk, *Model Penjelasan Intensi Cerai Perempuan Muslim di Sulawesi Selatan*, Jurnal Psikologi, Vol. 42, No.3, Desember 2015, hlm. 193

**Gambar 1.1**  
**Kerangka Berfikir**



#### **F. Hipotesis**

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari rumusan penelitian yang akan diteliti.<sup>62</sup> Dalam penelitian ini, hipotesisnya adalah:

Ha : Kebutuhan hidup mempengaruhi nilai kehidupan pada pasangan bercerai pekerja migran.

Ho : Tidak ada pengaruh kebutuhan hidup mempengaruhi nilai kehidupan pada pasangan bercerai pekerja migran.

<sup>62</sup> Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial Edisi Kedua*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 38

## **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan skripsi ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran secara utuh, menyeluruh dan sistematis tentang skripsi yang ditulis peneliti. Tujuannya untuk memudahkan pembaca memahami hasil penelitian ini. Adapun sistematika pembahasannya sebagai berikut:

BAB I merupakan pendahuluan yang isinya membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, hipotesis dan sistematika pembahasan.

BAB II merupakan metode penelitian yang isinya membahas tentang jenis penelitian, definisi konseptual, definisi operasional, populasi dan sampel, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, validitas dan reliabilitas dan analisis data.

BAB III merupakan gambaran umum obyek penelitian, yang berisi tentang alur penelitian dan profil Pengadilan Agama Selong Kelas 1-B.

BAB IV merupakan pembahasan mengenai jawaban dari rumusan masalah mengenai kebutuhan hidup sebagai salah satu penyebab perceraian di kalangan keluarga pekerja migran (studi kasus di Pengadilan Agama Selong Kelas 1-B Lombok Timur) yang terdiri dari hasil uji hipotesis, pembahasan dan interpretasi hasil penelitian

BAB V merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai kesimpulan dan saran-saran yang berhubungan dengan hasil yang telah diperoleh dari penelitian.

#### **A. Kesimpulan**

Penelitian ini menunjukkan nilai korelasi antara kebutuhan hidup (X) dan nilai kehidupan (Y) sebesar 0,346 dengan nilai sign,  $0,029 < 0,05$ . Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel kebutuhan hidup dan variabel nilai kehidupan. Nilai *Pearson Correlation*  $> r_{Tabel}$  yaitu  $0,345 > 0,312$ , menunjukkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

Pemenuhan kebutuhan yang ditinjau dengan menggunakan teori ERG menunjukkan bahwa kebutuhan hidup merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi nilai kehidupan pada pasangan bercerai pekerja migran yang sedang dalam proses bercerai di Pengadilan Agama Selong Kelas 1-B Lombok Timur.

#### **B. Saran**

Pekerja migran merupakan salah satu bentuk pekerjaan yang banyak dipilih oleh masyarakat Indonesia, salah satunya adalah masyarakat Kabupaten Lombok Timur. Namun di balik pilihan menjadi pekerja migran atau yang biasa disebut dengan Tenaga Kerja Indonesia (TKI) memberikan dampak negatif bagi keutuhan rumah tangga yang

salah satu dampak ekstrimnya adalah perceraian. Adapun dalam penelitian ini, peneliti berusaha memberikan saran dan rekomendasi kepada pihak yang terlibat maupun kepada peneliti selanjutnya:

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang hendak melakukan riset terhadap subjek dan objek dengan kajian yang sama, dapat mencari teori yang lebih relevan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi keputusan bercerai pada pasangan pekerja migran.

2. Bagi Lembaga Tempat Penelitian

Untuk lebih mempermudah peneliti selanjutnya yang hendak melakukan riset mengenai perceraian di kalangan pekerja migran, ada baiknya pihak dari Pengadilan Agama Selong melakukan rekapitulasi berapa jumlah pasangan pekerja migran yang mengajukan permohonan cerai di Pengadilan Agama Selong.

3. Bagi Pemangku Kebijakan

Melihat banyaknya kasus perceraian yang terjadi di Nusa Tenggara Barat, khususnya di Kabupaten Lombok Timur, diharapkan penelitian ini dapat menjadi salah satu rekomendasi bagi pemerintah untuk memberikan pengarahannya terkait dengan dampak pengiriman TKI ke luar negeri serta pencegahan terjadinya perceraian di kalangan pekerja migran.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku:

- Atmosudirdjo, S. Prajudi. *Beberapa Pandangan Umum tentang Pengambilan Keputusan (Decisions Making)*. Jakarta: Ghalia Indonesia. 1997.
- Azwar, Saifuddin. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1998.
- Azwar, Saifuddin. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1999.
- Azwar, Saifuddin. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2012
- Berk, Laura E. *Development Through The Lifespan: Dari Dewasa Awal Sampai Menjelang Ajal Edisi Kelima*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2012.
- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana. 2008.
- Eriyanto. *Analisis Isi: Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana. 2013.
- Gibson, James H. John, M. Ivancevich, James L. Donnelly. *Organisasi: Perilaku, Struktur dan Proses*. Tangerang: Binarupa Aksara.
- Idrus, Muhammad. *Metode Penelitian Ilmu Sosial Edisi Kedua*. Jakarta: Erlangga. 2009.
- Ihdori, T.O. *Bunga Rampai Sosiologi Keluarga*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia. 1999.
- Khairuddin. *Sosiologi Keluarga*. Yogyakarta: Liberty. 1997.

- Kharlie, Ahmad Tholabi. *Hukum Keluarga Indonesia*. Jakarta: Sinar Grafika. 2013.
- Martono, Nanang. *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*. Jakarta: Rajawali Pers. 2010.
- Munandar, Ashar Sunyoto. *Psikologi Industri dan Organisasi*. Jakarta: UI-Press. 2014.
- Rasjidi, Lili. *Hukum Perkawinan dan Perceraian di Malaysia dan Indonesia*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 1991.
- Ritzer, George dan Douglas J. Goodman. *Teori Sosiologi Modern* Edisi Keenam. Jakarta: Kencana. 2004.
- Roberts, Albert R. dan Gilbert J. Greene. *Buku Pintar Pekerja Sosial Jilid 2*. Jakarta: Gunung Mulia. 2008.
- Sugiyono. *Metode Penyusunan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2011.
- Suharto, Edi. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*. Bandung: Refika Aditama. 2009.
- Suryanto, dkk. *Pengantar Psikologi Sosial*. Surabaya: Airlangga University Press. 2012.
- Taniredja, Tukiran. *Penelitian Kuantitatif: Sebuah Pengantar*. Bandung: Alfabeta. 2012.
- Taylor, Shelley E., dkk. *Psikologi Sosial Edisi Kedua Belas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2009.
- Thalib, M. *15 Penyebab Perceraian dan Penanggulannya*. Bandung: Irsyad Baitus Salam. 1997.

Usman, Husaini dan Purnomo Setiady Akbar. *Metodologi Penelitian Sosial Edisi Kedua*. Jakarta: Bumi Aksara. 2011.

Wijono, Sutarto. *Psikologi Industri dan Organisasi*, Cetakan ke-3, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2012.

**Jurnal:**

Badarudin, Jujuk Ferdianto, *Peran Ganda Wanita dan Tingginya Angka Perceraian dalam Rumah Tangga (Studi pada Masyarakat Aikmel-Lombok Timur*. Jurnal EducatiO Vol. 6, No. 2, Desember 2011.

Dariyo, Agoes. *Memahami Psikologi Perceraian dalam Kehidupan Keluarga*. Jurnal Psikologi Vol. 2, No. 2, Desember 2014.

Khumas, Asniar dkk. *Model Penjelasan Intensi Cerai Perempuan Muslim di Sulawesi Selatan*. Jurnal Psikologi. Vol. 42, No.3, Desember 2015.

Novianti, Kurnia. *Analisis dan Trend Dampak Pengiriman TKI: Kasus Dua Desa di Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat*. Jurnal Kependudukan. Vol. V, No. 1, 2010.

Tajudin, Lalu. *Migrasi Internasional Perilaku Pekerja Migran di Malaysia dan Perempuan Ditinggal Migrasi di Lombok Timur*. Jurnal Kawistara Vol. 5, No. 3, Desember 2015.

Yang, Cheng-Liang, Mark Hwang dan Ya-Chien Chen. *An Empirical Study of The Existence, Relatedness, and Growth (ERG) Theory in Consumer's Selection of Mobile Value-Added Service*. African Journal of Business Management. Vol. 5, No. 19, September 2011.

**Skripsi:**

Muchimah. *Faktor-Faktor Penyebab Perceraian di Kalangan Buruh Migran (Studi Kasus di Desa Bajarsari Kecamatan Nusawungu*

*Kabupaten Cilacap*). Skripsi Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2015.

Pebruani, Endang Conik. *Faktor-faktor Penyebab Perceraian TKI/TKW (Studi di Pengadilan Agama Kabupaten Malang)*. Tesis Pasca Sarjana Magister Ilmu Hukum, Universitas Muhammadiyah Malang. 2014.

Sofiasta, Aya. *Kebutuhan Seksual Sebagai Penyebab Utama Tingginya Angka Perceraian Pasangan Tenaga Kerja Indonesia (Studi Kasus di Desa Songgon Kecamatan Songgon Kabupaten Banyuwangi)*. Skripsi Al-Ahwal As-Syakhshiyah Fakultas Syari'ah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. 2010.

Wahabi, Wahib. *Fenomena Istri Sebagai Buruh Migran dan Kasus Perceraian (di Desa Simpar Kecamatan Bandar Kabupaten Batang)*. Skripsi Syari'ah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga. 2009.

Widayanti, Atika. *Faktor-faktor Penyebab Perceraian Pada Keluarga Tenaga Kerja Wanita (TKW) di Desa Citembong, Kecamatan Bantarsari, Kabupaten Cilacap*. Ringkasan Skripsi Pendidikan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta. 2014.

#### **Lain-lain:**

Undang Undang No. 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan.

Keputusan Menteri Tenaga Kerja Republik Indonesia No. Kep-204/MEN/1999 tentang Penempatan Tenaga Kerja Indonesia Ke Luar Negeri

Kitab Undang-undang Hukum Perdata

Statistik Daerah Kabupaten Lombok Timur tahun 2016

Beritagar.id, <https://lokadata.beritagar.id/chart/preview/jumlah-perceraian-di-indonesia-2014-2016-1510649052> diakses pada 30 Januari 2018 pukul 13.46

Januari Irwan <https://radarlombok.co.id/terara-dan-sakbar-dominasi-kasus-perceraian-tertinggi-lotim.html>. diakses pada 24 Maret 2017 pukul 18.36

Tim Redaksi KickNews <http://kicknews.today/2017/03/15/janda-dan-duda-di-ntb-tembus-308-973-dipicu-faktor-kemiskinan-dan-pernikahan-dini> diakses pada 20 Maret 2017 pukul 20.02

[http://sipp.pa-selong.go.id/statistik\\_perkara](http://sipp.pa-selong.go.id/statistik_perkara) diakses 8 Maret 2017 pukul 22.08

[http://pa-selong.go.id/?page\\_id=141](http://pa-selong.go.id/?page_id=141) diakses pada 25 Februari 2018 pukul 16.35

[http://eprints.walisongo.ac.id/3726/3/102111064\\_Bab2.pdf](http://eprints.walisongo.ac.id/3726/3/102111064_Bab2.pdf) diakses pada 16 Maret 2018 pukul 20.49



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**  
Jl. Marsda Adisucipto Adisucipto Telp. (0274) 515856  
Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

---

Dengan hormat

Dalam rangka memenuhi persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan sarjana di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, saya bermaksud mengadakan penelitian di bidang Ilmu Kesejahteraan Sosial. Untuk itu, saya membutuhkan sejumlah data yang hanya dapat saya peroleh dengan adanya kerja sama dari Anda dalam mengisi kuesioner ini.

Dalam pengisian kuesioner ini, tidak ada jawab yang benar ataupun salah. Yang saya harapkan dan saya butuhkan adalah jawaban yang paling mendekati keadaan Anda yang sesungguhnya. Oleh karena itu, saya berharap Anda bersedia untuk memberikan jawaban Anda sendiri dan sejujurnya tanpa mendiskusikannya dengan orang lain. Semua jawaban yang Anda berikan akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk keperluan penelitian ini saja.

Bantuan yang Anda berikan dalam menjawab kuesioner ini merupakan bantuan yang amat besar dan berarti dalam membantu keberhasilan penelitian ini. Atas kerja sama Anda, saya ucapkan terimakasih.

Januari, 2018

Hormat Saya

Emy Rosiana



## **PETUNJUK PENGISIAN**

Berikut ini akan disajikan dua buah kuesioner yang terdiri dari 30 pernyataan mengenai **PANDANGAN ANDA** mengenai **DIRI ANDA**. Anda diharapkan untuk menjawab setiap pertanyaan sesuai dengan keadaan, perasaan dan pikiran Anda yang sebenarnya, dengan cara memilih:

**SS** : Bila Anda merasa **Sangat Setuju** dengan pernyataan tersebut.

**S** : Bila Anda merasa **Setuju** dengan pernyataan tersebut.

**TS** : Bila Anda merasa **Tidak Setuju** dengan pernyataan tersebut.

**STS** : Bila Anda merasa **Sangat Tidak Setuju** dengan pernyataan tersebut.

Contoh Pengisian:

<b>No</b>	<b>Pernyataan</b>	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
1	Saya merasa kesulitan untuk berkonsentrasi	SS	<del>S</del>	TS	STS

Jika Anda ingin mengubah jawaban Anda, berilah tanda garis pada jawaban yang ingin Anda ubah, kemudian silanglah jawaban yang Anda anggap sesuai.

<b>No</b>	<b>Pernyataan</b>	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
1	Saya merasa kesulitan untuk berkonsentrasi	SS	<del>S</del>	<del>TS</del>	STS

Apabila sudah selesai, harap periksalah kembali jawaban Anda, jangan sampai ada nomor yang terlewatkan.

**Selamat Mengerjakan!**

**PENGARUH KEBUTUHAN HIDUP TERHADAP NILAI KEHIDUPAN PADA  
PASANGAN BERCERAI PEKERJA MIGRAN**

**(Studi di Pengadilan Agama Selong Kelas 1-B)**

- No responden :
- Usia :
- Jenis Kelamin : L/P (Lingkari yang sesuai)
- Pekerjaan :
- Pendidikan Formal Terakhir : a. Tidak Tamat SD (Lingkari yang sesuai)
- b. SD
- c. SMP
- d. SMA
- e. Perguruan Tinggi

**Faktor Psikososial**

No.	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1.	Saya pernah mengalami kekerasan dalam rumah tangga (KDRT).	SS	S	TS	STS
2.	Saya merasa khawatir ketika suami/istri tidak memberi kabar.	SS	S	TS	STS
3.	Saya merasa mendapatkan perlindungan dari keluarga saat suami/istri saya sedang bekerja.	SS	S	TS	STS
4.	Saya membeli satu potong pakaian sekali dalam satu tahun.	SS	S	TS	STS
5.	Saya makan 3 kali dalam sehari.	SS	S	TS	STS
6.	Saya memiliki uang untuk pergi berobat saat sedang sakit.	SS	S	TS	STS
7.	Saya tidak memiliki waktu tidur/istirahat yang cukup	SS	S	TS	STS
8.	Saya menjalin hubungan baik dengan tetangga rumah saya.	SS	S	TS	STS

9.	Saya menjalin hubungan baik dengan keluarga suami/istri.	SS	S	TS	STS
10.	Saya jarang/tidak pernah mengungkapkan perasaan saya kepada suami/istri.	SS	S	TS	STS
11.	Tetangga atau kerabat memberikan bantuan saat saya dalam keadaan membutuhkan.	SS	S	TS	STS
12.	Suami/istri jarang/tidak pernah memberikan perhatian kepada saya saat pergi bekerja.	SS	S	TS	STS
13.	Saya sering berdiskusi dengan pasangan terkait dengan hubungan dan masalah dalam rumah tangga.	SS	S	TS	STS
14.	Saya memiliki keterampilan yang bisa saya andalkan.	SS	S	TS	STS
15.	Suami/istri saya membebaskan saya untuk aktif dalam kegiatan di masyarakat.	SS	S	TS	STS
16.	Suami/istri memberikan pujian atas pencapaian saya.	SS	S	TS	STS

### Keputusan bercerai

No	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1.	Dalam Islam, perceraian merupakan hal yang diperbolehkan tapi dibenci oleh Allah SWT.	SS	S	TS	STS
2.	Masyarakat menganggap perceraian adalah hal yang biasa dan wajar.	SS	S	TS	STS
3.	Saya merasa lega saat saya memutuskan untuk bercerai.	SS	S	TS	STS
4.	Saya merasa memiliki kebebasan dalam melakukan aktivitas setelah memutuskan untuk bercerai.	SS	S	TS	STS
5.	Saya merasa ada sesuatu yang hilang saat memutuskan untuk bercerai.	SS	S	TS	STS
6.	Timbulnya perasaan tidak suka dari keluarga suami/istri saat saya memutuskan untuk bercerai.	SS	S	TS	STS
7.	Saya dalam keadaan sehat secara fisik saat memutuskan untuk bercerai.	SS	S	TS	STS
8.	Saya merasa yakin untuk berpisah dengan suami/istri	SS	S	TS	STS

	saya.				
9.	Saya merasa yakin untuk mempertahankan hubungan pernikahan saya.	SS	S	TS	STS
10.	Saya merasa khawatir dengan masa depan anak saya saat saya memutuskan untuk bercerai.	SS	S	TS	STS
11.	Saya merasa mampu untuk memenuhi kebutuhan diri sendiri dan anak saat memutuskan untuk bercerai.	SS	S	TS	STS
12.	Saya merasa marah, kesal dan kecewa saat memutuskan untuk bercerai.	SS	S	TS	STS
13.	Saya merasa tidak bisa hidup sendiri tanpa suami/istri.	SS	S	TS	STS
14.	Saya sedang tidak berada di bawah tekanan siapapun saat memutuskan untuk bercerai.	SS	S	TS	STS

- 1. Uji Validitas Psikososial**
- 2. Uji Validitas Keputusan Bercerai**
- 3. Reliabilitas Psikososial**
- 4. Reliabilitas Keputusan Bercerai**
- 5. Uji Normalitas**
- 6. Uji Linieritas**

## 1. Validitas Psikososial

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Keterangan
kdr	71.0000	26.000	-.059	.351	VALID
khawatir	71.8000	26.700	-.141	.353	VALID
perlindungan	70.2000	31.200	-.475	.492	VALID
rumah nyaman	70.6000	22.300	.241	.265	TIDAK VALID
kerelaan	70.0000	22.000	.204	.273	TIDAK VALID
kiriman	70.6000	23.300	.243	.276	TIDAK VALID
intensitas beji baju	70.6000	26.300	-.071	.343	VALID
intensitas makan	72.2000	26.200	.000	.329	VALID
biaya berobat	71.0000	29.000	-.388	.422	VALID
jalan-jalan	70.4000	19.800	.766	.136	TIDAK VALID
waktu istirahat	71.6000	31.300	-.881	.454	VALID
hubungan tetangga	69.4000	26.800	-.173	.352	VALID
hubungan keluarga	69.4000	29.300	-.682	.411	VALID
ungkapan perasaan	71.0000	28.000	-.282	.400	VALID
tanggapan kreluarga	71.4000	23.800	.208	.288	TIDAK VALID
bantuan tetangga dan kerabat	69.8000	26.700	-.141	.353	VALID
kabar pasangan	71.4000	23.800	.208	.288	TIDKA VALID
perhatian	71.0000	25.500	.000	.338	VALID
kesepian	70.0000	19.000	.891	.098	TIDAK VALID
diskusi	72.0000	28.500	-.524	.393	VALID
memarahi pasangan	70.8000	24.200	.315	.283	TIDAK VALID
kritikan	69.8000	23.200	.512	.250	TIDAK VALID
hubungan pernikahan	70.8000	17.700	.750	.064	TIDAK VALID
keterampilan	70.2000	25.700	.000	.335	VALID
dukungan keterampilan	71.0000	19.000	.891	.098	TIDAK VALID
kebebasan aktif di ormas	70.4000	31.300	-.514	.484	VALID

kesempatan bekerja	69.8000	21.700	.823	.196	TIDAK VALID
pujian menghargai kegiatan	71.6000	25.300	.109	.316	VALID
	69.8000	21.700	.823	.196	TIDAK VALID

## 2. Validitas Keputusan Bercerai

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Keterangan
pandangan masyarakat	32,6000	38,800	-,638	,734	VALID
perasaan lega	32,8000	21,200	,838	,443	VALID
Kebebasan	32,0000	23,000	,874	,470	VALID
perasaan kehilangan	33,4000	28,800	,076	,621	VALID
perasaan tidak suka	33,0000	33,500	-,394	,648	VALID
sehat fisik	31,8000	22,700	,915	,461	VALID
keyakinan berpisah	32,0000	19,000	,898	,396	VALID
keyakinan mempertahankan pernikahan	32,4000	19,800	,917	,408	
khawatir tentang anak	33,6000	29,300	,067	,618	VALID
kemampuan memenuhi kebutuhan sendiri	32,2000	26,200	,514	,541	VALID
perasaan marah, kesal, kecewa	32,8000	35,200	-,646	,669	VALID
tidak bisa hidup tanpa pasangan	32,2000	19,200	,910	,398	VALID
tidak berada di bawah tekanan	34,0000	41,500	-,955	,747	VALID

## 3. Reliabilitas Psikososial

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,749	16

#### 4. Reliabilitas Keputusan Bercerai

##### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,599	14

#### 5. Uji Normalitas

##### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,60010464
Most Extreme Differences	Absolute	,129
	Positive	,076
	Negative	-,129
Test Statistic		,129
Asymp. Sig. (2-tailed)		,091 <sup>c</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

##### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
faktor psikososial	40	35,00	48,00	1596,00	39,9000	2,68710	7,221
keputusan bercerai	40	32,00	44,00	1576,00	39,4000	2,77165	7,682
Valid N (listwise)	40						

##### Statistics

		faktor psikososial	keputusan bercerai
N	Valid	40	40
	Missing	0	0
Mean		39,9000	39,4000
Median		40,0000	40,0000
Mode		38,00	40,00
Std. Deviation		2,68710	2,77165



Variance	7,221	7,682
Minimum	35,00	32,00
Maximum	48,00	44,00
Sum	1596,00	1576,00

**faktor psikososial**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	35,00	2	5,0	5,0	5,0
	36,00	1	2,5	2,5	7,5
	37,00	2	5,0	5,0	12,5
	38,00	9	22,5	22,5	35,0
	39,00	5	12,5	12,5	47,5
	40,00	7	17,5	17,5	65,0
	41,00	3	7,5	7,5	72,5
	42,00	6	15,0	15,0	87,5
	43,00	1	2,5	2,5	90,0
	44,00	2	5,0	5,0	95,0
	45,00	1	2,5	2,5	97,5
	48,00	1	2,5	2,5	100,0
Total		40	100,0	100,0	

**keputusan bercerai**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	32,00	2	5,0	5,0	5,0
	34,00	1	2,5	2,5	7,5
	35,00	1	2,5	2,5	10,0
	37,00	2	5,0	5,0	15,0
	38,00	6	15,0	15,0	30,0
	39,00	7	17,5	17,5	47,5
	40,00	8	20,0	20,0	67,5
	41,00	5	12,5	12,5	80,0
	42,00	3	7,5	7,5	87,5
	43,00	3	7,5	7,5	95,0
	44,00	2	5,0	5,0	100,0
Total		40	100,0	100,0	

## 6. Uji Linieritas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
keputusan bercerai * faktor psikososial	Between Groups	(Combined)	86,844	11	7,895	1,039	,441
		Linearity	35,939	1	35,939	4,730	,038
		Deviation from Linearity	50,906	10	5,091	,670	,742
	Within Groups		212,756	28	7,598		
Total			299,600	39			

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
keputusan bercerai * faktor psikososial	Between Groups	(Combined)	86,844	11	7,895	1,039	,441
		Linearity	35,939	1	35,939	4,730	,038
		Deviation from Linearity	50,906	10	5,091	,670	,742
	Within Groups		212,756	28	7,598		
Total			299,600	39			

- 1. Responden Berdasarkan Usia**
- 2. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

## 1. Responden Berdasarkan Usia

**usia**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	< 25	14	35,0	35,0	35,0
	26-35	22	55,0	55,0	90,0
	36-45	4	10,0	10,0	100,0
	Total	40	100,0	100,0	

## 2. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	laki-laki	8	20,0	20,0	20,0
	perempuan	32	80,0	80,0	100,0
	Total	40	100,0	100,0	

- 1. Kategorisasi Psikososial**
- 2. Kategorisasi Keputusan Bercerai**
- 3. Korelasi Product Moment Pearson**

## 1. Kategorisasi Psikososial

**Statistics**

		pernah mengalami KDRT	khawatir tidak memberi kabar	perlindungan dari keluarga	intensitas membeli pakaian	intensitas makan	uang untuk berobat	waktu tidur/istirahat
N	Valid	40	40	40	40	40	40	40
	Missing	0	0	0	0	0	0	0
Mean		2,20	2,00	2,28	3,03	1,70	2,85	2,28
Median		2,00	2,00	2,00	3,00	2,00	3,00	2,00
Std. Deviation		,723	,679	,905	,733	,608	,622	,716
Minimum		1	1	1	1	1	1	1
Maximum		3	3	4	4	3	4	3

**pernah mengalami KDRT**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sangat tidak setuju	7	17,5	17,5	17,5
	tidak setuju	18	45,0	45,0	62,5
	setuju	15	37,5	37,5	100,0
	Total	40	100,0	100,0	

**khawatir tidak memberi kabar**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sangat setuju	9	22,5	22,5	22,5
	setuju	22	55,0	55,0	77,5
	tidak setuju	9	22,5	22,5	100,0
	Total	40	100,0	100,0	

**perlindungan dari keluarga**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sangat tidak setuju	8	20,0	20,0	20,0
	tidak setuju	17	42,5	42,5	62,5
	setuju	11	27,5	27,5	90,0
	sangat setuju	4	10,0	10,0	100,0
	Total	40	100,0	100,0	

**intensitas membeli pakaian**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sangat setuju	1	2,5	2,5	2,5
	setuju	7	17,5	17,5	20,0
	tidak setuju	22	55,0	55,0	75,0
	sangat tidak setuju	10	25,0	25,0	100,0
	Total	40	100,0	100,0	

**uang untuk berobat**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulativ Percent
Valid	sangat setuju	1	2,5	2,5	
	setuju	8	20,0	20,0	
	tidak setuju	27	67,5	67,5	
	sangat tidak setuju	4	10,0	10,0	1
	Total	40	100,0	100,0	

**intensitas makan**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sangat setuju	15	37,5	37,5	37,5
	setuju	22	55,0	55,0	92,5
	tidak setuju	3	7,5	7,5	100,0
	Total	40	100,0	100,0	

**waktu tidur/istirahat**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sangat tidak setuju	6	15,0	15,0	15,0
	tidak setuju	17	42,5	42,5	57,5
	setuju	17	42,5	42,5	100,0
	Total	40	100,0	100,0	

**Keberadaan (Existence)**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid rendah	6	15,0	15,0	15,0
sedang	34	85,0	85,0	100,0
Total	40	100,0	100,0	

**Statistics**

	hubungan dengan tetangga	hubungan dengan keluarga pasangan	mengungkapkan perasaan pada pasangan	bantuan dari kerabat atau tetangga	perhatian dari pasangan saat bekerja	diskusi dengan pasangan
N Valid	40	40	40	40	40	40
Missing	0	0	0	0	0	0
Mean	2,73	2,63	2,70	2,68	2,45	2,58
Median	3,00	3,00	3,00	3,00	3,00	2,00
Std. Deviation	,679	,774	,648	,474	,783	,675
Minimum	1	1	1	2	1	2
Maximum	4	4	4	3	4	4

**hubungan dengan tetangga**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid sangat tidak setuju	1	2,5	2,5	2,5
tidak setuju	13	32,5	32,5	35,0
setuju	22	55,0	55,0	90,0
sangat setuju	4	10,0	10,0	100,0
Total	40	100,0	100,0	

**hubungan dengan keluarga pasangan**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid sangat tidak setuju	2	5,0	5,0	5,0
tidak setuju	16	40,0	40,0	45,0



setuju	17	42,5	42,5	87,5
sangat setuju	5	12,5	12,5	100,0
Total	40	100,0	100,0	

**mengungkapkan perasaan pada pasangan**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid sangat tidak setuju	1	2,5	2,5	2,5
tidak setuju	13	32,5	32,5	35,0
setuju	23	57,5	57,5	92,5
sangat setuju	3	7,5	7,5	100,0
Total	40	100,0	100,0	

**bantua dari kerabat atau tetangga**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid tidak setuju	13	32,5	32,5	32,5
setuju	27	67,5	67,5	100,0
Total	40	100,0	100,0	

**perhatian dari pasangan saat bekerja**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid sangat tidak setuju	5	12,5	12,5	12,5
tidak setuju	14	35,0	35,0	47,5
setuju	19	47,5	47,5	95,0
sangat setuju	2	5,0	5,0	100,0
Total	40	100,0	100,0	

**diskusi dengan pasangan**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid setuju	21	52,5	52,5	52,5
tidak setuju	15	37,5	37,5	90,0
sangat tidak setuju	4	10,0	10,0	100,0
Total	40	100,0	100,0	

**relasi**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sedang	19	47,5	47,5	47,5
	tinggi	21	52,5	52,5	100,0
	Total	40	100,0	100,0	

**Statistics**

		keterampilan	aktif dalam kegiatan di masyarakat	pujian atas pencapaian
N	Valid	40	40	40
	Missing	0	0	0
Mean		2,75	2,55	2,53
Median		3,00	3,00	2,50
Std. Deviation		,630	,677	,784
Minimum		2	1	1
Maximum		4	4	4

**keterampilan**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak setuju	14	35,0	35,0	35,0
	setuju	22	55,0	55,0	90,0
	sangat setuju	4	10,0	10,0	100,0
	Total	40	100,0	100,0	

**aktif dalam kegiatan di masyarakat**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sangat tidak setuju	2	5,0	5,0	5,0
	tidak setuju	16	40,0	40,0	45,0
	Setuju	20	50,0	50,0	95,0
	sangat setuju	2	5,0	5,0	100,0
	Total	40	100,0	100,0	

**pujian atas pencapaian**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent

Valid	sangat setuju	3	7,5	7,5	7,5
	Setuju	17	42,5	42,5	50,0
	tidak setuju	16	40,0	40,0	90,0
	sangat tidak setuju	4	10,0	10,0	100,0
	Total	40	100,0	100,0	

#### pertumbuhan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	rendah	1	2,5	2,5	2,5
	sedang	37	92,5	92,5	95,0
	tinggi	2	5,0	5,0	100,0
	Total	40	100,0	100,0	

## 2. Kategorisasi Keputusan Bercerai

#### Statistics

		perceraian dalam islam	perceraian di masyarakat
N	Valid	40	40
	Missing	0	0
Mean		3,28	2,28
Median		3,00	2,00
Std. Deviation		,716	,877
Minimum		1	1
Maximum		4	4

#### perceraian dalam islam

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sangat tidak setuju	1	2,5	2,5	2,5
	tidak setuju	3	7,5	7,5	10,0
	setuju	20	50,0	50,0	60,0
	sangat setuju	16	40,0	40,0	100,0
	Total	40	100,0	100,0	

**perceraian di masyarakat**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sangat setuju	8	20,0	20,0	20,0
	setuju	16	40,0	40,0	60,0
	tidak setuju	13	32,5	32,5	92,5
	sangat tidak setuju	3	7,5	7,5	100,0
	Total	40	100,0	100,0	

**nilai**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	rendah	5	12,5	12,5	12,5
	sedang	29	72,5	72,5	85,0
	tinggi	6	15,0	15,0	100,0
	Total	40	100,0	100,0	

**Statistics**

		perasaan kehilangan	perasaan tidak suka dari keluarga pasangan	khawatir akan masa depan anak
N	Valid	40	40	40
	Missing	0	0	0
Mean		2,65	2,65	2,40
Median		3,00	2,00	2,00
Std. Deviation		,736	,834	,744
Minimum		1	1	1
Maximum		4	4	4

**perasaan kehilangan**

	Frequenc y	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid sangat setuju	2	5,0	5,0	5,0
setuju	14	35,0	35,0	40,0
tidak setuju	20	50,0	50,0	90,0
sangat tidak setuju	4	10,0	10,0	100,0
Total	40	100,0	100,0	

**perasaan tidak suka dari keluarga pasangan**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid sangat tidak setuju	1	2,5	2,5	2,5
tidak setuju	20	50,0	50,0	52,5
setuju	11	27,5	27,5	80,0
sangat setuju	8	20,0	20,0	100,0
Total	40	100,0	100,0	

**khawatir akan masa depan anak**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid sangat setuju	3	7,5	7,5	7,5
setuju	21	52,5	52,5	60,0
tidak setuju	13	32,5	32,5	92,5
sangat tidak setuju	3	7,5	7,5	100,0
Total	40	100,0	100,0	

**daya**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	rendah	1	2,5	2,5	2,5
	sedang	28	70,0	70,0	72,5
	tinggi	11	27,5	27,5	100,0
	Total	40	100,0	100,0	

**Statistics**

		sehat fisik saat bercerai	keyakinan untuk berpisah	keyakinan untuk mempertahankan	khawatir akan masa depan anak	kemampuan memenuhi kebutuhan diri dan anak
N	Valid	40	40	40	40	40
	Missing	0	0	0	0	0
Mean		3,18	3,00	2,95	2,40	2,85
Median		3,00	3,00	3,00	2,00	3,00
Std. Deviation		,636	,784	,749	,744	,834
Minimum		2	1	1	1	1
Maximum		4	4	4	4	4

**sehat fisik saat bercerai**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak setuju	5	12,5	12,5	12,5
	setuju	23	57,5	57,5	70,0
	sangat setuju	12	30,0	30,0	100,0
	Total	40	100,0	100,0	

**keyakinan untuk berpisah**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sangat tidak setuju	2	5,0	5,0	5,0
	tidak setuju	6	15,0	15,0	20,0
	setuju	22	55,0	55,0	75,0
	sangat setuju	10	25,0	25,0	100,0
	Total	40	100,0	100,0	

**keyakinan untuk mempertahankan**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sangat setuju	2	5,0	5,0	5,0
	setuju	6	15,0	15,0	20,0
	tidak setuju	24	60,0	60,0	80,0
	sangat tidak setuju	8	20,0	20,0	100,0
	Total	40	100,0	100,0	

**khawatir akan masa depan anak**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sangat setuju	3	7,5	7,5	7,5
	setuju	21	52,5	52,5	60,0
	tidak setuju	13	32,5	32,5	92,5
	sangat tidak setuju	3	7,5	7,5	100,0
	Total	40	100,0	100,0	

**kemampuan memenuhi kebutuhan diri dan anak**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sangat tidak setuju	3	7,5	7,5	

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	rendah	2	5,0	5,0	5,0
	sedang	29	72,5	72,5	77,5
	tinggi	9	22,5	22,5	100,0
	Total	40	100,0	100,0	

### 3. Korelasi Product Moment Pearson

**Correlations**

		faktor psikososial	keputusan bercerai
faktor psikososial	Pearson Correlation	1	.346*
	Sig. (2-tailed)		.029
	N	40	40
keputusan bercerai	Pearson Correlation	.346*	1
	Sig. (2-tailed)	.029	
	N	40	40

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

### Regression

**Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	faktor psikososial <sup>b</sup>		Enter

a. Dependent Variable: keputusan bercerai

b. All requested variables entered.

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.346 <sup>a</sup>	.120	.097	2,63409

a. Predictors: (Constant), faktor psikososial

b. Dependent Variable: keputusan bercerai

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
-------	----------------	----	-------------	---	------



1	Regression	35,939	1	35,939	5,180	,029 <sup>b</sup>
	Residual	263,661	38	6,938		
	Total	299,600	39			

a. Dependent Variable: keputusan bercerai

b. Predictors: (Constant), faktor psikososial

**REKAPITULASI PERKARA TAHUN 2016  
PENGADILAN AGAMA SELONG KELAS 1-B  
TENTANG PERKARA YANG DITERIMA**

B.8

NO	BULAN/JENIS PERKARA	Izin Poligami	Pencegahan Perkawinan	Penolakan Perk. Oleh PPN	Pembatalan Perkawinan	Kelalaian Atas Kewj. Sm / Is	Cerai Thalak	Cerai Gugat	Harta Bersama	Penguasaan anak	Naikah anak oleh ibu	Hak-hak bekas Istri	Pengesahan anak	Pencabutan Kek. Orang Tua	Perwalian	Pencabutan Kekuasaan Wali	Penunjukan org lain sebg. Wali	Ganti Rugi Terhadap Wali	Asal Usul Anak	Penonakalan Kawin Campuran	Isbat Nikah	Izin Kawin	Dispensasi Kawin	Wali adhol	Kewarisan	Wasiat	Hibah	Wakaf	ZAKAT/INFAQ/SHODAQOH	Ekonomi Syariah	P3 HP/Penetapan Ahli Wari	LAIN-LAIN	JUMLAH	KETERANGAN
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35
1	JANUARI					29	112	2													17	3	4	6						2		175		
2	PEBRUARI					20	65	2							1						16		2	12								118		
3	MARET					14	91	1				1									146	1	2	4						2		262		
4	APRIL					24	83	2									2				82	2	3							1		199		
5	MEI					11	73	1													145	1	5									236		
6	JUNI	1				9	45														49		1	8						1		114		
7	JULI					10	84														57		1	3								155		
8	AGUSTUS					26	90	1													97		1	1								216		
9	SEPTEMBER					23	76	1													16	2	3	6								127		
10	OKTOBER	2				31	97	3													25	1	1	9							1	170		
11	NOVEMBER					17	82	1													38	3	2	10						1		154		
12	DESEMBER					10	54														25	1	2									92		
	JUMLAH	3	0	0	0	224	952	14	0	0	0	1	0	1	0	2	0	0	0	713	0	14	17	69	0	0	0	0	7	1	2018			

Keterangan :

\*) Kolom 30 / Lain-lain yaitu :  
1. Perkara Verzet.



Mengetahui :  
Ketua Pengadilan Agama Selong

Ttd  
**Drs. Akhmad Abdul Hadi, SH. MH.**

Selong, 31 Desember 2016  
PANITERA

Ttd  
**MESNAWI, SH.**

**REKAPITULASI PERKARA TAHUN 2016  
PENGADILAN AGAMA SELONG KELAS 1-B  
TENTANG PERKARA YANG DIPUTUS**

NOMOR	BULAN/JENIS PERKARA	Sisa Tahun lalu		Perkara yang Diterima	Jumlah	DICABUT	Izin Poligami	Pencegahan Perkawinan	Penolakan Perk. Oleh PPN	Pembatalan Perkawinan	Kelalaian Atas Kewj. Sm/Is	Cerai Thalak	Cerai Gugat	Harta Bersama	Penguasaan anak	Nafkah anak oleh ibu	Hak-hak bekas Istri	Pgangkkatan anak	Pencabutan Kek. Wali	Perwalian	Penunjukan org. lain sebagai wali	Intervensi	Derder verzet	Verzet Eksekusi	Isbat Nikah	Izin Kawin	Dispensasi Kawin	Wali Adhol	Kewarisan	Wasiat	Hibah/pembatalan hibah	Wakaf	Shodaqah	P3HP*/Penetapan Ahli Waris	Ditolak	Tidak di Terima	Gugur	Dicoret dari Register	LAIN-LAIN	JUMLAH	SISA AKHIR	
		3	4																																							5
1	JANUARI	285	175	460	19							16	69	1										7	1									6	10	12	2		143	317		
2	PEBRUARI	317	118	435	19	1						22	75	1										13	2	1	1					1	1	6	3	2		148	287			
3	MARET	287	262	549	14							14	54							1			139	1		3							3	4	11			244	305			
4	APRIL	305	199	504	11							6	39	1									17	2	1								1	2	5			85	419			
5	MEI	419	236	655	11							15	76	1							1		201	1	1							1	2	1	15	2		328	327			
6	JUNI	327	114	441	7							18	80	1									14	1	1	2							1	6	1			132	309			
7	JULI	309	155	464	7	1						8	60										44			1		1				1	1	2	3			128	336			
8	AGUSTUS	336	216	552	5							12	63										52			1							1	7	10	1		152	400			
9	SEPTEMBER	400	127	527	14							18	81	1									88										3	4	9	3		221	306			
10	OKTOBER	306	170	476	10							15	42	2									18	1	2								1	4	5			100	376			
11	NOVEMBER	376	154	530	10							21	90	1									21	3	1	2						2	2	3	9			165	365			
12	DESEMBER	365	92	457	12	1						19	65	1									47	1		2							1	2	3	3		157	300			
	JUMLAH		<b>2018</b>		<b>139</b>	<b>3</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>184</b>	<b>794</b>	<b>10</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>1</b>	<b>1</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>661</b>	<b>2</b>	<b>12</b>	<b>7</b>	<b>11</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>5</b>	<b>22</b>	<b>46</b>	<b>91</b>	<b>14</b>	<b>0</b>	<b>2003</b>	

Keterangan :  
\*) Kolom 36 / Lain-lain yaitu :  
1. Perkara Verzet  
2. Perkara Tidak Diterima  
3. Perkara Dicoret.



Mengetahui :  
Ketua Pengadilan Agama Selong  
  
**Drs. AKHMAD ABDUL HADI, SH. MH.**

Selong, 31 Desember 2016  
PANITERA  
  
Ttd  
**MESNAWI, SH.**

**REKAPITULASI PERKARA TAHUN 2015  
PENGADILAN AGAMA SELONG KELAS 1-B  
TENTANG PERKARA YANG DITERIMA**

B.8

NO	BULAN/JENIS PERKARA	Izin Poligami	Pencegahan Perkawinan	Penolakan Perk. Oleh PPN	Pembatalan Perkawinan	Kelalaian Atas Kewj. Sm / Is	Cerai Thalak	Cerai Gugat	Harta Bersama	Penguasaan anak	Nafkah anak oleh ibu	Hak-hak bekas Istri	Pengesahan anak	Pencabutan Kek.Orang Tua	Perwalian	Pencabutan Kekuasaan Wali	Penunjukan org lain sebg. Wali	Ganti Rugi Terhadap Wali	Asal Usul Anak	Penonatalakan Kawin Campuran	Isbat Nikah	Izin Kawin	Dispensasi Kawin	Wali adhol	EKONOMI SYARIAH	Kewarisan	Wasiat	Hibah	Wakaf	ZAKAT/INFAQ/SHODAQOH	P3 HP/Penetapan Ahli Wari	LAIN-LAIN	JUMLAH	KETERANGAN
1	JANUARI	1					18	114	3												9		1	1		6					2	1	156	
2	PEBRUARI						11	82	1												8		2		3						2	1	109	
3	MARET						18	83							3						108		1	1	6						2		222	
4	APRIL						20	68	2			1			1						89		1		9						2		193	
5	MEI	1					24	63	1												12		2		7							1	111	
6	JUNI						11	60													8		7	1	7						1		95	
7	JULI						17	56				1									156		2		6							1	239	
8	AGUSTUS	1					23	105	1						1						65		2		6						1		205	
9	SEPTEMBER						18	109				1									85		1	3	6							1	224	
10	OKTOBER	1					23	96	3												100		1		13						2		239	
11	NOVEMBER						15	75	3										2		101		3	1	4								204	
12	DESEMBER	1					16	50	2												15		1		7								92	
	JUMLAH	5	0	0	0	0	214	961	16	0	0	0	3	0	5	0	0	0	2	0	756	0	17	14	0	80	0	0	0	0	10	6	2089	

Keterangan :

\*) Kolom 30 / Lain-lain yaitu :

1. Perkara Verzet.



Selong, 31 Desember 2015

PANITERA

t t d

Mesnawi, SH

**REKAPITULASI PERKARA TAHUN 2015  
PENGADILAN AGAMA SELONG KELAS 1-B  
TENTANG PERKARA YANG DIPUTUS**

NOMOR	BULAN/JENIS PERKARA	Sisa Tahun lalu	Perkara yang Diterima	JUMLAH	DICABUT	Izin Poligami	Pencegahan Perkawinan	Penolakan Perk. Oleh PPN	Pembatalan Perkawinan	Kelalaian Atas Kewj. Sm/Is	Cerai Thalak	Cerai Gugat	Harta Bersama	Penguasaan anak	Nafkah anak oleh ibu	Hak-hak bekas Istri	Pengangkatan anak	Pencabutan Kek. Wali	Perwalian	Penunjukan org. lain sebagai wali	Intervensi	Derder verzet	Verzet Eksekusi	Isbat Nikah	Izin Kawin	Dispensasi Kawin	Wali Adhol	Kewarisan	Wasiat	Hibah/pembatalan hibah	Wakaf	Shodaqah	P3HP*/Penetapan Ahli Wari	Ditolak	Tidak di Terima	Gugur	Dicoret dari Register	LAIN-LAIN	JUMLAH	SISA AKHIR
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41
1	JANUARI	274	156	430	7						17	56												1	2								2	9	7	1		102	328	
2	PEBRUARI	328	109	437	11						7	55												5	1		2						2	2	3	6	1		95	342
3	MARET	342	222	564	18	1		1			14	94						1					9											6	6	4		154	410	
4	APRIL	410	193	603	9						13	55						1					99	1							2	11	8	5	2		206	397		
5	MEI	397	111	508	16						18	63	1					1					87	1	4									3	6			200	308	
6	JUNI	308	95	403	16						17	74											5	3							2	3	2	8				130	273	
7	JULI	273	239	512	14						12	62	1										7	3									1	3	6	1		111	401	
8	AGUSTUS	401	205	606	14						12	48	1	1				1					140				1						2	8	12			240	366	
9	SEPTEMBER	366	224	590	24						18	82		1									67						1			1	9	6	7			216	374	
10	OKTOBER	374	239	613	17						13	70	1										149		1	1								2	9	1			264	349
11	NOVEMBER	349	204	553	17	1					8	59	1	1									108	2									4	1	2	1		205	348	
12	DESEMBER	348	92	440	20						17	85	2	1									19				2						1	1	5	1	1	155	285	
	JUMLAH		2089		183	2	0	0	1	0	166	803	7	4	0	0	0	0	4	0	0	0	0	696	0	13	1	11	0	0	0	1	6	23	58	77	20	2	2078	

Keterangan :  
\*) Kolom 36 / Lain-lain yaitu :  
1. Perkara Verzet  
2. Perkara Tidak Diterima  
3. Perkara Dicoret.



Selong, 31 Desember 2015  
PANITERA

ttd

Mesnawi, SH.

## **CURRICULUM VITAE**

### **DATA PRIBADI**

Nama : Emy Rosiana  
Tempat/ Tanggal Lahir: Kotaraja/ 25 Mei 1995  
Agama : Islam  
Telepon : 081997759590  
Email : emyrosiana95@gmail.com  
Alamat Asal : Kotaraja, Kec. Sikur, Kab. Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat

### **PENDIDIKAN FORMAL**

Tahun 1999-2001 : TK PGRI Kotaraja  
Tahun 2001-2007 : SDN 2 Kotaraja  
Tahun 2007-2010 : SMPN 2 Sikur  
Tahun 2010-2013 : SMAN 1 Sikur

### **PENGALAMAN ORGANISASI**

Tahun 2005-2007 : Anggota Pramuka SDN 2 Kotaraja  
Tahun 2008-2009 : Anggota PMR SMPN 1 Sikur  
Tahun 2010-2012 : Anggota Pecinta Alam SMAN 1 Sikur  
Tahun 2011-2012 : Divisi Iman dan Taqwa OSIS SMAN 1 Sikur  
Tahun 2014-2016 : Koordinator riset dan aksi Laboratorium Pengembangan Profesi Pekerjaan Sosial (LP3S) IKS UIN  
Tahun 2015-sekarang : Anggota Forum Komunikasi Mahasiswa Kesejahteraan Sosial Indonesia (FORKOMKASI)

Tahun 2015 : Berpartisipasi dalam kegiatan pengembangan masyarakat berbasis komunitas di Desa Wonolelo, Bantul

Tahun 2015 : Anggota Pers Mahasiswa Rhetor Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN

Tahun 2016-sekarang : Sekretaris Laboratorium Pengembangan Profesi Pekerjaan Sosial (LP3S) IKS UIN

Tahun 2015-2017 : Anggota Swara Kampus Community Kedaulatan Rakyat Yogyakarta

Tahun 2015-2016 : Divisi Kesehatan Generasi Baru Indonesia (GenBI) komisariat UIN

Tahun 2015-2016 : Sekretaris Komunitas Pemuda Peduli Kesejahteraan Sosial Indonesia (PPKS) regional Yogyakarta

Tahun 2016-sekarang : Sekretaris Generasi Baru Indonesia Komisariat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Maret 2017-sekarang : Staf PSDM Generasi Baru Indonesia Regional Yogyakarta

Mei 2017-sekarang : Bendahara Dewan Pengurus Pusat Pemuda Peduli Kesejahteraan Sosial Indonesia